

**EFEKTIFITAS KEGIATAN MUFRODAT DAN MUHADATSAH
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI BERBAHASA ARAB SANTRI
DI PONDOK PESANTREN MODERN DARUSSALAM KEPAHANG**

SKRIPSI

Di Ajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Strata 1 (S1)



OLEH :

ROFIKIN NASROWI (15532024)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) CURUP

2019

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi atas nama :

Nama : Rofikin Nasrowi

NIM : 15532024

Judul Skripsi : Efektifitas Kegiatan Mufrodat dan Muhadatsah dalam Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Arab Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang

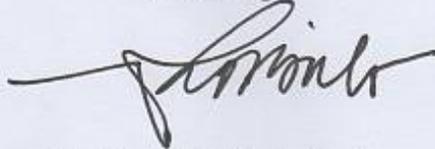
Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb

Curup, 29 Juli 2019

Pembimbing I



Dr. Ahmad Dibul Amda, M. Ag
NIP. 19560805 198303 1 009

Pembimbing II



Masudi, M. Fil. I
NIP. 19670711 200501 1 006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang Bertandatangan di bawah ini :

Nama : **Rofikin Nasrowi**
Nomor Induk Mahasiswa : 15532024
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di rujuk dalam naskah ini dan di sebut dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat di pergunakan seperlunya.

Curup, 29 Juli 2019



Rofikin Nasrowi
NIM. 15532024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **872** /In.34/FT/PP.00.9/8/2019

Nama : **Rofikin Nasrowi**
NIM : **15532024**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Judul : **Efektifitas Kegiatan Mufrodat dan Muhadatsah dalam
Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Arab Santri di Pondok
Pesantren Modern Darussalam Kepahiang**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Senin, 29 Juli 2019**
Pukul : **13.30 s/d 15.00 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 3 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

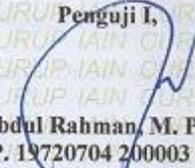
Sekretaris,

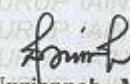

Dr. Ahmad Dibul Amda, M. Ag.
NIP. 19560805 198303 1 009


Masudi, M. Fil. I
NIP. 19670711 200501 1 006

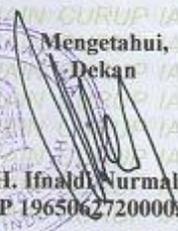
Penguji I,

Penguji II,


Abdul Rahman, M. Pd. I
NIP. 19720704 200003 1 004


Nurjannah, M. Ag.
NIP. 19760722 200501 2 004

Mengetahui,
Dekan


Dr. H. Ifnaldi Nurmal, M.Pd.
NIP. 196506272000031002

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang maha kuasa yang mana karena rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Efektifitas Kegiatan Mufrodat dan Muhadatsah dalam Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Arab Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang". Shalawat beriring salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membukakan pintu keilmuannya sehingga kita dapat merasakan ilmu-ilmu tersebut hingga saat ini.

Skripsi ini ditulis untuk diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar strata 1 pada jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak ditemukan kesulitan dan hambatan-hambatan. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak berbagai hambatan itu dapat teratasi, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada, yang terhormat:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M. Ag, M. Pd selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. H. Ifnaldi Nurmal, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Bapak Dr. Deri Wanto, M. Pd selaku Ketua Jurusan PAI IAIN Curup
4. Bapak Dr. Ahmad Dibul Amda, M. Ag selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan ilmunya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Masudi, M. Fil selaku pembimbing II yang telah memberikan waktunya untuk membimbing dalam penyusunan skripsi sehingga dapat terselesaikan.

6. Bapak KH. Ahmad Nurhayani, S. Pd. I selaku pimpinan Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang periode 2017-2019
7. Bapak Sunardi, S. Pd selaku kepala sekolah MAS 01 Darussalam Kepahiang
8. Ustad dan Ustadzah di Pondok Pesantren Modern Darussalam yang telah meluangkan waktunya untuk wawancara dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak dan ibu Dosen di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, yang telah banyak mencurahkan perhatian dan membagi pengalaman kepada penulis.
10. Para Staff karyawan dan karyawan di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini

Atas segala bantuan yang diberikan, semoga dicata oleh Allah SWT sebagai amal ibadah dan penulis berharap skripsi ini bisa menjadi karya ilmiah yang bermanfaat bagi semua, serta kritik dan saran penulis harapkan, agar skripsi ini dapat lebih baik dan sempurna.

Curup, 29 Juli 2019

Penulis

ROFIKIN NASROWI
NIM. 15532024

MOTTO

*"Jadilah Seseorang Yang Kehadirannya Diharapkan, Nasehatnya Didengar, Kebaiikannya Ditiru
Dan Gagasanya Dijabarkan".*

PERSEMBAHAN

Sebagai wujud rasa syukur, bukti dan hormatku, serta kasih sayangku, karya ini aku persembahkan untuk :

1. Bapak Dr. Ahmad Dibul Amda, M. Ag dan Bapak H. Masudi, M. Fil. I yang telah mendidik dan membimbingku untuk menyelesaikan skripsi ini, serta para Dosen dan Staf Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Terkhusus untuk keluargaku :
 - a. Untukmu **Ibuku** yang berjuang keras mencari rezeki setulus hati, tanpa mengenal letih, lelah, capek, panas, dan hujan. Itu semua demi membesarkan dan dan menyekolahkan ananda, sehingga ananda dapat berjuang demi keberhasilan dalam studi.
 - b. Untukmu **Kakaku** tercinta yang selalu menyemangati ananda dan telah berbesar hati menjaga ananda dengan kasih sayang, sehingga ananda tumbuh besar menjadi anak yang baik.
3. Para Ustadz/Ustadzah serta santriwan dan santriwati Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.

Para sahabatku serta rekan-rekan seperjuangan prodi PAI yang sama-sama berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini agar selalu dapat mempertahankan nama baik almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

**EFEKTIFITAS KEGIATAN MUFRODAT DAN MUHADATSAH
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI BERBAHASA ARAB SANTRI
DI PONDOK PESANTREN MODERN DARUSSALAM KEPAHANG**

Abstrak

Penelitian ini berfokus kepada bagaimana pelaksanaan kegiatan mufrodat dan muhadatsah di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Darussalam kemudian keefektifitasan dari kegiatan mufrodat dan muhadatsah dalam meningkatkan kompetensi berbahasa Arab santri. Dalam penelitian ini juga mendeskripsikan apa saja yang menjadi faktor pendukung serta penghambat kegiatan mufrodat dan muhadatsah di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang Bengkulu.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif, subjek dalam penelitian ini adalah dewan guru ustadz/ustadzah dan santri Pondok Pesantren Modern Darussalam kepahiang. Dalam teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam teknik analisis data menggunakan *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), dan *Conclusion Drawing/ Verivication*.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan mufrodat dan muhadatsah telah menggunakan berbagai metode atau cara yang bermacam-macam agar santri dapat berbahasa dengan baik dan benar. Kemudian kegiatan tersebut efektif untuk dilaksanakan karena dari segi tugas, rencana dan program kerja serta aturan yang ada telah terjalakn. Tentunya di dukung dengan sarana yang memudahkan santri untuk berbahasa. Kemudian agar kegiatan berjalan lebih baik pemateri harus mencoba menggunakan metode yang baru agar santri tidak bosan dan penambahan alokasi waktu sangat diperlukan serta adanya buku penunjang yang lebih agar santri lebih memahami dan mudah mengerti.

kata Kunci: *Efektifitas, Mufrodat dan Muhadatsah, Bahasa Arab*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Hal
PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	
PERSEMBAHAN	ii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	vi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Efektifitas	11
B. Kegiatan Mufrodat	12
C. Kegiatan Muhadatsah	22
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Mufrodat dan	

Muhadatsah	29
E. Kompetensi Berbahasa Arab	34
F. Penelitian yang Relevan	38
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Subjek Penelitian.....	41
C. Jenis dan Sumber Data	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Analisis Data	44
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	48
B. Temuan Hasil Penelitian	55
C. Pembahasan	71
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	81
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam dunia pendidikan yang sangat berkompeten untuk membentengi karakter seorang peserta didik adalah pondok atau pesantren. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang unik, tidak saja karena keberadaannya yang sudah sangat lama, tetapi karena kultur, metode dan jaringan yang diterapkan. Karena keunikannya, menurut C. Geertz dalam Baharudin, ia menyebutnya sebagai sub kultur masyarakat Indonesia (khususnya Jawa).¹

Berbeda dengan Zamakhsari Dofier yang ada dalam Baharudin yang menyatakan bahwa pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan *pe* didepan dan akhiran *an*, berarti tempat tinggal para santri. Zamakhsari Dhofier memprediksikan istilah pondok barangkali berasal dari pengertian asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu, atau barangkali dari kata Arab, funduq yang berarti hotel atau asrama.²

Menurut beberapa pendapat diatas, istilah pesantren sudah sangat dikenal lama di Indonesia khususnya di Jawa, disana banyak sekali pondok-pondok pesantren. Pesantren sendiri lebih di identikkan yaitu sebagai tempat tinggal seseorang, atau tempat dimana seseorang mencari ilmu pengetahuan. Berasal dari kata santri maka muncullah istilah pesantren begitu juga dengan istilah pondok.

¹ Ismail Baharudin, "Pesantren dan Bahasa Arab". *Thariqah Ilmiah 1*, no. 1 (2014): 18.

² *Ibid.*, 18.

Pondok pesantren merupakan tempat pembelajaran yang sudah sejak zaman dahulu ada di Indonesia, sejak zaman penjajahan pesantren sudah sangat berperan aktif dalam mencetak kader-kader muda yang potensial dan mempunyai skill yang cukup tinggi, walaupun pesantren lebih identik dengan pembelajaran ilmu agama namun para santri tak kalah saing dengan santri non pesantren.

Pondok pesantren di Indonesia memiliki dua corak atau dua tipe yang berbeda, yaitu ada yang menyebutkan pesantren modern dan pesantren tradisional. Pada zaman dahulu pesantren memang terkenal dengan istilah yang tradisional. Ketika ide kemoderenan masuk ke dalam pesantren, maka bertambah sistem pendidikan yang berbentuk klasikal. Basyir menjelaskan bahwa pendirian Gontor pada tahun 1926 menjadi pionir bagi kelembagaan pesantren secara modern.³ Istilah pondok pesantren modern kemudian bermunculan dimana-mana dengan berbagai corak pendidikan yang menggabungkan antara pendidikan umum dan tradisional.

Dalam dunia pesantren tidak hanya mengajarkan tentang ilmu pengetahuan agama saja namun, juga mengajarkan tentang ilmu-ilmu yang lain. Pesantren di Indonesia tidak saja menjadi lembaga keagamaan, tetapi sudah melampaui status itu.⁴ Jadi, orang sering beranggapan bahwa pesantren itu identik dengan pendidikan yang berkenaan tentang agama, namun selain itu pesantren juga mengajarkan tentang bahasa. Salah satunya pondok pesantren modern Darussalam Gontor yang

³ *Ibid.*, 23.

⁴ Ismail Suardi Wekke, “*Pendidikan Bahasa Arab Dan Konstruksi Pembelajaran Modern Di Pesantren Minoritas Muslim Indonesia.*”. Makalah disampaikan dalam Simposium Isu-Isu Sejarah dan Tamadun Islam (SISTI II) Institut Kajian Rantau Asia Barat (IKRAB), Universiti Kebangsaan Malaysia 2013

sekarang sudah terkenal di pelosok Indonesia bahkan luar negeri. Dimana pondok pesantren tersebut mengembangkan pola pembelajaran tentang kebahasaan yaitu bahasa arab khususnya. Bukan hanya untuk percakapan semata akan tetapi bahasa arab merupakan bahasa yang terdapat dalam kitab-kitab kuno di kalangan pesantren, maka bahasa arab sangat di anjurkan untuk dipelajari di pesantren.

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang diakui oleh dunia internasional sebagai salah satu alat komunikasi dunia. Penyebaran bahasa Arab di seluruh dunia hingga kini mempunyai signifikansi tersendiri bagi perkembangan ilmu kebahasaan. Kuantitas umat Islam yang tersebar di seluruh dunia juga turut mempengaruhi pola penyebaran bahasa Arab di berbagai belahan masyarakat, utamanya di Eropa dan negara-negara dunia ketiga sekitar Asia.⁵ Menurut Azhar Arsyad dalam Kiswatun Khasanah menjelaskan bahwa bahasa Arab juga merupakan salah satu mayor didunia yang dituturkan oleh lebih dari dua ratus juta umat manusia dan digunakan secara resmi oleh kurang dari dua puluh negara.⁶

Bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an dan Hadits. Jadi, untuk memahami keduanya sangat dibutuhkan keahlian dalam berbahasa Arab. Bahasa Arab juga merupakan bahasa yang utama yang dapat memberikan kejelasan tentang literatur sejarah-sejarah tentang kebudayaan islam, hukum-hukum yang berkenaan dengan agama islam begitu juga dengan pendidikan agama islam umumnya. Tidak

⁵ Ismail Baharudin., 24.

⁶ Kiswatun Khasanah, "*Efektifitas Pembelajaran Mufrodat Dalam Peningkatan Kemampuan Kalam (ekspresi lisan) Santri Putri Kelas Muftadi' Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal Tahun Ajaran 2012/2013.*" Skripsi (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah dan Keguruan, 2013), 1.

dapat dipungkiri bahwa banyak jebolan-jebolan dari pondok pesantren yang mampu menembus dunia eropa dalam bidang pendidikan. Berbahasa sangatlah dibutuhkan oleh para santri yang ada di pondok pesantren. Bukan hanya sekedar untuk dapat berbicara saja melainkan dengan berbahasa, santri dapat mengenal dunia yang lebih luas.⁷

Berbahasa Arab itu harus dipraktekan secara langsung dengan berbicara menggunakan bahasa itu sendiri. Agar seorang santri dapat lebih memahami dan menguasai bahasa arab serta dapat mengembangkannya. Karena bahasa tidak akan membekas jika hanya dipelajari saja tanpa adanya praktek berbicara dengan bahasa tersebut. Dalam pembelajaran bahasa sering mendengar adanya praktek dalam berbicara, membaca dan mendengar. Semua itu satu kesatuan untuk dapat mahir dalam berbahasa. Terampil berbahasa, harus mengetahui keterampilan-ketrampilan yang ada, diantaranya keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, ketrampilan membaca, dan ketrampilan menulis.⁸

Beberapa kegiatan yang ada dalam pondok pesantren yaitu mufrodat dan muhadatsah. Menurut Abdul Hamd dalam Anjani Sunny menerangkan baha mufrodat berasal dari bahasa arab yang berarti kosakata. Kosakata (mufrodat) adalah himpunan kata atau khazanah kata yang diketahui oleh seseorang atau kelompok, atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Kosakata seseorang

⁷ Ika Fitriana, "*Pembelajaran Muhadatsah Di Pondok Pesantren Al-Kamal Kuwarasan Kebumen (Tinjauan Metode)*." Skripsi (Yogyakarta: Fak. Pendidikan Bahasa Arab, 2010), 16.

⁸ Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: MISYKAT, 2005), 76.

didefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut dan kemungkinan akan digunakannya untuk menyusun kalimat baru.⁹ Sedangkan menurut Henry Guntr Taringan dalam Ima Rohkayati menerangkan istilah muhadatsah merupakan bentuk masdar mimie berasal dari kata haadasta yuhaaditsu dengan wazannya faa'ala yufaa'ilu. Muhadatsah berarti percakapan atau pembicaraan. Muhadatsah merupakan salah satu model latihan pengajaran kemahiran berbicara. Kemahiran itu sendiri dapat diartikan kemampuan pembelajar untuk menggunakan bahasa untuk tujuan-tujuan kehidupan nyata.¹⁰

Menurut teori diatas kegiatan mufrodat dan muhadatsah dapat meningkatkan kompetensi berbahasa Arab tetapi sangat kondisional dan tergantung metode serta sarana yang digunakan. Permasalahan di pesantren Kepahiang adalah bagaimana metode dan sarana dalam kegiatan mufrodat dan muhadatsah yang digunakan sehingga efektif dan berhasil.

Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang merupakan pondok pesantren yang bercorak Modern. Mendengar kata modern pastinya kita pernah mendengar tentang Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor. Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang ini juga banyak mengadopsi pembelajaran-pembelajaran yang ada di Gontor, terutamanya yaitu dalam bidang

⁹ Anjani, Sunny. "Peran lagu dalam penguasaan mufrodat bahasa Arab pada siswa kelas IV MI Walisongo Jerakah Semarang tahun ajaran 2016/2017." Skripsi (Semarang: Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017), 9.

¹⁰ Ima Rohkayati, "Problematika Pembelajaran Muhadatsah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Cawas Klaten (Tinjauan Non Linguistik)", Skripsi (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah, 2009), 20.

kebahasaan. Dimana di Gontor seluruh santrinya wajib menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris, begitu juga di Darussalam Kepahiang.¹¹

Dalam lingkungan Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang telah dilaksanakan berbagai cara agar santri-santri dapat berbahasa dengan baik dan benar yaitu dengan adanya kegiatan Mufrodat (penambahan kosakata), Muhadatsah (praktek berbicara bahasa) dan Muhadhoroh (berpidato menggunakan bahasa). Ketiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang sudah berlangsung dari awal pondok didirikan yang menjadi salah satu kegiatan penunjang di Pondok Pesantren Modern Darussalam. Kegiatan-kegiatan penambahan bahasa sendiri merupakan kegiatan yang berada di luar dari jam pembelajaran, tidak masuk dalam pendidikan formal. Namun, seluruh santri diwajibkan untuk mengikuti kegiatan tersebut agar santri dapat berbahasa dengan baik dan benar tanpa terkecuali.¹²

Kegiatan bahasa yang dilakukan oleh setiap Pondok Pesantren yang mengatasnamakan modern pastinya memiliki tujuan agar seluruh santrinya dapat berbahasa dengan bahasa yang baik, namun tidak semua pesantren mendapatkan hasil dari kegiatan-kegiatan yang ada sesuai dengan apa yang ditujukan. Pada proses kegiatan kebahasaan, berbahasa memang diwajibkan untuk seluruh santri yang ada di Pondok Pesantren Darussalam. Dari hasil observasi yang dilakukan, di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahaing, kegiatan kebahasaan seperti bahasa Arab kurang berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ada dan kurangnya kemampuan

¹¹ M. Alpian, Bag. Pengasuhan Santri, Wawancara pada tanggal 10 Januari 2019.

¹² M. Arifin, Kepala Pengasuhan, Wawancara pada tanggal 10 Januari 2019.

berbahasa dari para santri. Begitu juga dalam kesehariannya masih menggunakan bahasa Indonesia dan juga bahasa daerah. Maka dari itu dibutuhkan adanya daya dorong yang lebih dalam kegiatan bahasa agar santri dapat berbahasa dengan baik khususnya bahasa Arab.¹³

Berangkat dari latar belakang di atas, untuk mengetahui lebih dalam lagi bagaimana kegiatan kebahasaan di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. Maka dari itu penulis melakukan penelitian yang berjudul “Efektifitas Kegiatan Mufrodat dan Muhadatsah dalam Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Arab Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang”.

B. FOKUS PENELITIAN

Secara akademik persoalan yang telah dikemukakan baik untuk diteliti karena keterbatasan kemampuan, waktu, maka peneliti hanya memfokuskan pada efektivitas kegiatan mufrodat, muhadatsah dalam meningkatkan kompetensi berbahasa arab di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang Bengkulu.

C. PERTANYAAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah ini meliputi:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan mufrodat dan muhadatsah yang ada di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahinag Bengkulu?

¹³ Etika Sulastri, Bag. Pembina Organisasi, Wawancara pada tanggal 10 Januari 2019.

2. Bagaimana efektifitas kegiatan mufrodat dan muhadatsah dalam meningkatkan kompetensi berbahasa arab santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang Bengkulu?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kompetensi berbahasa arab santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang Bengkulu?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan mufrodat dan muhadatsah yang ada di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang Bengkulu.
2. Untuk mengetahui efektifitas kegiatan mufrodat dan muhadatsah dalam meningkatkan kompetensi berbahasa arab santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang Bengkulu.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kompetensi berbahasa arab santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang Bengkulu.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah dan memberikan kejelasan teoritis dan pemahaman tentang kegiatan Mufrodat dan Muhadatsah di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

- 1) Dapat memberikan pedoman atau gambaran pada guru dalam memilih sistem pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- 2) Dapat digunakan sebagai salah satu sistem pembelajaran di Pondok Pesantren.

b. Siswa

- 1) Dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran atau pembahasan.
- 2) Dapat menumbuhkan peningkatan dalam motivasi belajar siswa agar mutu dan kualitas terjamin.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. EFEKTIVITAS

1. Pengertian Efektifitas

Pengertian Efektivitas Efektivitas berasal dari bahasa Inggris effective mempunyai arti: berhasil;tepat; dan manjur. Kata efektif juga mempunyai arti: ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya); manjur atau mujarab; dapat membawa hasil : berhasil guna (usaha, tindakan).¹⁴

Sedangkan menurut Aswarni Sujud dalam Kiswatun Khasanah, Efektivitas adalah keberhasilan guna dalam pelaksanaan tugas atau fungsi, rencana atau program, ketentuan atau aturan dan tujuan ideal.¹⁵ Sebuah kegiatan dapat dikatakan efektif jadi apabila kegiatan tersebut terjalankan sesuai dengan program kerja (tugas pokok) dari kegiatan tersebut yang telah di buatnya dengan indikator bahwa tercapainya tujuan dari kegiatan tersebut, ketepatan waktu yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan tersbut serta keikut sertaannya seluruh anggota yang terelibat dalam kegiatan tersebut.

2. Aspek Efektifitas

¹⁴ Miftahul Hoirina, "*Efektivitas Pendidikan Islam Bagi Anak Yatim Di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Cabang Kota Barat Surakarta Periode 2013-2014.*" PhD diss., Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014. 4

¹⁵ Kiswatun Khasanah., 7.

Berdasarkan pendapat Aswani Sujud tentang pengertian efektivitas, dapat dijelaskan bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek dibawah ini:¹⁶

a. Aspek tugas atau fungsi

Seseorang atau lembaga dikatakan efektif jika melaksanakan tugas dan fungsinya.

b. Aspek rencana atau program

Jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan efektif.

c. Aspek ketentuan atau aturan

Efektivitas suatu program dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya ketentuan atau aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya pelaksanaan pendidikan Islam. Aspek ini mencakup aturan-aturan yang baik yang berhubungan dengan pendidik maupun yang berhubungan dengan anak didik. Jika ketentuan ini dilaksanakan, berarti ketentuan aturan telah berlaku secara efektif.

d. Aspek tujuan atau kondisi ideal

Suatu program atau kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai oleh anak.

¹⁶ Miftahul Hoirina, 5.

Beberapa aspek diatas menjelaskan bahwa kegiatan di katakan efektif jika kegiatan tersebut dapat dijalankan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dan fungsi dari kegiatan tersebut, rencana atau program kerjanya sesuai dengan semestinya, ketentuan dan aturan yang sesuai antara pendidik dan anak didik berlaku dengan baik dan berlangsung sesuai dengan pendidikan islam.

B. KEGIATAN MUFRODAT

1. Pengertian Mufrodad

Mufrodad atau kosakata adalah himpunan kata yang menjadi bagian suatu bahasa tertentu. Kosakata seseorang didefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut dan menggungkannya dalam kalimat.¹⁷

Menurut Syaiful Musthofa dalam Ahmad Qomarudin, kosakata dalam bahasa Arab atau yang disebut dengan mufrodad, merupakan himpunan kata-kata atau khazanah kata yang diketahui oleh seseorang atau etinitas lain yang merupakan bagian dari bahasa tertentu. Dalam bahasa inggris kosakata disebut dengan vocabulary. Kosakata juga dapat diartikan sebagai himpunan kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut dan kemungkinan akan digunakannya untuk menyusun kalimat baru. Kosakata merupakan salah satu dari tiga unsur bahasa yang harus dikuasai, kosakata ini digunakan dalam bahasa tulis maupun bahasa

¹⁷ Tuti Alawiyah, "Perbedaan Kemampuan Menguasai Mufrodad Peserta Pidik pada Materi Muhadatsah yang Menggunakan Media Gambar dan Metode Konvensional di MI PUI Cikaso Kuningan Jawa Barat Tahun Pelajaran 2011/2012." PhD diss., (Semarang: IAIN Walisongo, 2012), 17

lisan, dan merupakan salah satu alat untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Arab seseorang.¹⁸

Jadi, dapat disimpulkan bahwa mufrodat merupakan himpunan atau pengelompokan kata-kata yang telah dimengerti oleh seseorang yang menjadi bagian dari bahasa tertentu. Kosakata ini merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa seseorang yaitu dalam berbahasa Arab.

2. Materi Mufrodat

Menurut Syaiful Djamarah dalam Alawiyah Tuti menjelaskan bahwa bahan adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses interaksi edukatif. Tanpa bahan pelajaran proses interaksi edukatif tidak akan berjalan. Bahan pelajaran harus mutlak dikuasai guru dengan baik. Ada dua permasalahan dalam penguasaan bahan pelajaran ini, yakni bahan pelajaran pokok dan bahan pelajaran pelengkap.¹⁹

Bahan atau materi merupakan fungsi khusus dari kurikulum pendidikan formal adalah memilih dan menyusun isi (komponen kedua dari kurikulum) supaya keinginan tujuan kurikulum dapat tercapai dengan cara paling efektif dan supaya pengetahuan paling penting yang diinginkan pada jalurnya dapat disajikan secara efektif. Selain itu, mencapai tiap tujuan mengajar yang telah

¹⁸ Ahmad Qomaruddin, "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Mufrodat." *Jurnal Tawadhu 1*, no. 2 (2017): 275.

¹⁹ Tuti Alawiyah., 19.

ditentukan diperlukan bahan ajaran. Tetapi tidak cukup hanya isi atau bahan ajar yang dipikirkan dalam kegiatan pengembangan kurikulum, lebih dari itu adalah pengalaman belajar yang mampu mendukung pencapaian tujuan secara lebih efektif.

Isi atau materi kurikulum adalah semua pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap terorganisasi dalam bidang studi. Isi materi pokok tentang mufradat terdapat dalam buku mata pelajaran bahasa Arab yang telah memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah sesuai dengan permenag no.2 tahun 2008. Sedangkan materi pelengkap adalah semua buku yang berhubungan atau berkaitan dengan materi yang akan disampaikan.

3. Metode Pemberian Mufradat

Berikut ini beberapa metode menurut Taufik dalam Ahmad Qomarudin yang dapat digunakan dalam mengajarkan mufradat kepada siswa, diantaranya²⁰.

a. Memberikan contoh (namdzij)

Guru menjelaskan arti kosakata baru dengan memberi contoh, atau menunjukkan sebuah benda yang memiliki kesesuaian arti dengan kata baru yang dimaksud.

b. Dramatisasi (tamtsil al-ma'na)

²⁰ Ahmad Qomaruddin., 277.

Guru menjelaskan arti kosakata baru dengan melakukan praktek, atau mendramatisasi arti kata yang dimaksud. Seperti ketika menjelaskan kata kataba, sang guru lalu menggerakkan tangannya seperti orang menulis.

c. Bermain peran (la'b-l-dawr)

Guru menjelaskan arti kosakata baru dengan mengambil peran orang lain, atau meminta siswa berperan sesuai dengan yang diinginkan. Misalkan, guru berperan menjadi pasien yang sakit perut, lalu diperiksa seorang dokter.

d. Menyebutkan antonim (mutadladat)

Guru menjelaskan arti kosakata baru dengan cara menyebutkan lawan katanya, seperti menyebutkan kata barid untuk kata har. Guru dapat menjelaskan arti kosakata baru dengan kata lain yang berlawanan, asalkan kata tersebut sudah dimengerti siswa atau telah disampaikan sebelumnya.

e. Menyebutkan sinonim (mutaradifat)

Guru menjelaskan arti kosakata baru dengan cara menyebutkan padanan katanya, seperti menjelaskan arti kata mawla dengan menyebutkan kata sayyid asalkan kata tersebut sudah dimengerti siswa atau telah disampaikan sebelumnya.

f. Memberikan asosiasi (tada'iy-l-ma'ani)

Guru menjelaskan arti kosa kata baru dengan cara membuat asosiasi makna, maksudnya menjelaskan dengan menampilkan kata kata lain

yang mengacu pada makna yang diinginkan. Seperti menyebutkan kata *zawj*, *zawjat*, *awlad*, untuk menjelaskan arti kata *ailah*.

g. Menyebutkan asal-usul kata (*musytaqat*)

Guru menjelaskan arti kosakata baru dengan menjelaskan asal-usul kata. Misalnya, ketika menjelaskan makna *mashadirat* guru dapat menyebutkan asal-usul kata tersebut dengan menyebutkan kata *shadara*, *shadr*, *mashdar*, dan seterusnya.

h. Menjelaskan maksudnya (*al-murad biha*)

Guru menjelaskan arti kosakata baru dengan menerangkan maksudnya. Beberapa kosakata baru terkadang dapat dijelaskan artinya dengan memberikan uraian beberapa kalimat yang mengacu pada makna yang dimaksud.

i. Mengulang-ulang bacaan (*takrir-l-qiraah*)

Guru menjelaskan arti kosakata baru dengan memimpin atau meminta siswa membaca kembali berulang-ulang kosakata baru dengan rangkaian kalimat yang ada dalam teks, sehingga sampai ditemukan makna yang terkandung sesuai konteks kalimatnya.

j. Mencari dalam kamus (*taftisy-l-ma'ajim*)

Guru menjelaskan arti kosakata baru dengan mengajak bersamasama atau sendirian memeriksa arti kosakata baru tersebut dalam kamus. Cara

semacam ini lebih cocok untuk digunakan bagi siswa mutawashshith atau mutaqaddim.

k. Menerjemahkan langsung (tarjamah fauriyyah)

Guru menjelaskan arti kosakata baru dengan secara langsung menerjemahkannya ke dalam bahasa yang digunakan siswa (bahasa pertama). Cara ini hendaknya menjadi pilihan terakhir dalam menjelaskan makna kosakata baru.

l. Mengulang-ulang bacaan

m. Penggunaan bahasa pengantar

Dalam menjelaskan arti mufradat pengajar memberikan kata-kata baru berbahasa Arab kemudian menerangkannya dengan bahasa pengantar, misalnya bahasa Inggris. Kemudian siswa diminta untuk mengulang-ulang kata-kata berbahasa Arab tersebut beserta artinya dengan bahasa Inggris secara bersama-sama.

n. Mendengarkan serta menirukan

Dalam mengajarkan kosakata baru pengajar mengucapkan kosakata tersebut kemudian siswa menirukannya setelah pengajar selesai mengucapkan.

o. Meletakkan kata dalam kalimat

Setelah mengajarkan kosakata baru, guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut: mengajarkan pengucapannya, mengajarkan artinya, mengajarkan penulisannya, mengajarkan bacaannya, dan mengajarkan penggunaannya dalam kalimat.

p. Permainan (game)

Pengajaran kosakata dengan game ini dapat menggunakan kartu, CD, teka-teki/tebakan (imathah) dan juga bisa dengan permainan dengan menggunakan alat teknologi lainnya.

Jadi, dari beberapa metode yang dijelaskan di atas yang menjadi pusat utama merupakan seorang guru dalam mengajarkan atau memberikan sebuah kosakata baru. Cara memberikan tersebut lebih di tekankan kepada seorang guru daripada seorang murid, bagaimana cara seorang guru tersebut menyampaikan maka dapat dilihat bagaimana juga hasil yang didapat oleh seorang murid.

4. Langkah-langkah Pembelajaran Mufrodad

Ahmad Fuad Effendy dalam Wa Muna menjelaskan lebih rinci tentang tahapan pembelajaran Mufradat atau pengalaman siswa dalam mengenal dan memperoleh makna mufradat, sebagai berikut :²¹

a. Mendengarkan kata

²¹ Wa Muna., 147-148.

Ini merupakan tahapan pertama yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan kata yang diucapkan guru atau media lain, baik berdiri sendiri maupun di dalam kalimat.

b. Mengucapkan kata

Dalam tahap ini, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengucapkan kata yang telah didengarnya. Mengucapkan kata baru akan membantu siswa mengingat kata tersebut dalam waktu yang lebih lama.

c. Mendapatkan makna kata

Pada tahap ini guru hendaknya menghindari terjemahan dalam memberikan arti kata kepada siswa, karena bila hal itu dilakukan maka akan cepat dilupakan oleh siswa.

d. Membaca kata²²

Setelah melalui tahap mendengar, mengucapkan, dan memahami makna kata-kata (kosakata) baru, guru menuliskannya di papan tulis. Kemudian siswa diberikan kesempatan membaca kata tersebut dengan suara keras.

e. Menulis kata

Penguasaan kosakata siswa akan sangat terbantu bilamana ia diminta untuk menulis kata-kata yang baru dipelajarinya (dengar, ucap, paham, baca) mengingat karakteristik kata tersebut masih segar dalam ingatan siswa.

²² Tuti Alawiyah., 22-23.

f. Membuat kalimat

Tahap terakhir dari kegiatan pembelajaran kosakata adalah menggunakan kata-kata baru itu dalam sebuah kalimat yang sempurna, baik secara lisan maupun tulisan.

Prosedur atau langkah-langkah pembelajaran kosakata di atas tentunya dapat dijadikan acuan para pengajar bahasa asing khususnya bahasa Arab, walaupun tidak semua kata-kata baru harus dikenalkan dengan prosedur dan langkah-langkah tersebut. Faktor alokasi waktu dalam hal ini juga harus diperhitungkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemilihan kata-kata tertentu yang dianggap sukar atau kata-kata yang memang hanya dapat dipahami secara baik dan utuh maknanya bilamana dihubungkan serta disesuaikan dengan konteks wacana.

5. Tujuan Mufrodad

Tujuan umum pembelajaran kosakata (mufrodad) bahasa arab menurut Syaiful Musthofa dalam Ahmad Qomarudin adalah sebagai berikut:

- a. Memperkenalkan kosakata baru kepada siswa, baik melalui bacaan maupun fahm al-masmu'
- b. Melatih siswa untuk dapat melafalkan kosakata itu dengan baik dan benar, karena pelafalan yang baik dan benar mengantarkan kepada kemahiran berbicara dan membaca secara baik dan benar

- c. Memahami makna kosakata, baik secara denotasi atau leksikal maupun ketika digunakan dalam konteks kalimat tertentu.
- d. Mampu mengapresiasi dan memfungsikan mufradat itu dalam berekspresi lisan maupun tulisan sesuai dengan konteksnya.²³

Dari penjelasan diatas, tujuan dari mufradat merupakan pemberian kosakata baru kepada seorang murid untuk dapat mengeksplorasi lebih tentang bahasa arab dan digunakan sebagaimana cara menggunakan bahasa arab tersebut, mengingat bahwa bahasa arab sekarang jua menjadi bahasa internasional tidak hanya bahasa inggris saja.

6. Kriteria Kemampuan Mufradat

Kosa kata merupakan satu unsur bahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa asing untuk dapat memperoleh kemahiran berkomunikasi dengan bahasa tersebut. Untuk memiliki kemahiran berbahasa tidak hanya cukup menghafal kosa kata saja, tanpa mengerti menggunakan kosa kata tersebut. Siswa dikatakan mampu menguasai mufradat jika siswa di samping bisa menerjemahkan bentuk-bentuk mufradat juga mereka mampu menggunakannya dalam jumlah (kalimat) dengan benar dengan tahapan-tahapan pembelajaran mufradat diantaranya mengidentifikasi mufradat kemudian siswa dituntun untuk melafalkan mufradat dengan benar dengan menggunakan media gambar siswa

²³ Ahmad Qomaruddin., 275-278.

dituntun untuk mendefinisikan mufradat dan tahap terakhir siswa menggunakan mufradat dalam kalimat.²⁴

Seorang siswa harus dapat mempraktikkan kosakata baru tersebut dengan menjadikan kalimat-kalimat yang utuh, dari situlah dapat dilihat seberapa mampu siswa mengaplikasikan kosakata baru tersebut.

C. KEGIATAN MUHADATSAH

1. Pengertian Muhadatsah

Pelajaran muhadatsah merupakan pelajaran bahasa Arab yang pertamanya diberikan. Tujuan utama pengajaran bahasa Arab adalah agar siswa mampu bercakap-cakap (berbicara) dalam pembicaraan sehari-hari dengan berbahasa Arab dan membaca Alquran, dalam shalat dan doa-doa. Maksud dari berbahasa adalah berbicara lisan.²⁵

Menurut Munawwir dalam Himas Siti Masitoh menerangkan bahwa secara bahasa, Muhadatsah berasal dari bahasa Arab yang berasal dari fi'il madhi mujarrad (hadasa) yang artinya adalah percakapan, dialog atau berbicara. Sedangkan Muhadatsah berasal dari fi'il sulasi mazid yang salah satu faidahnya mengandung makna saling. Maka Muhadatsah mengandung makna saling berbicara atau bercakap-cakap. Percakapan adalah pertukaran pikiran atau pendapat mengenai suatu topik yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.

²⁴ Tuti Alawiyah., 24.

²⁵ Ahmad Izan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: HUMANORIA, 2012),

Sedangkan secara istilah *Muhadatsah* adalah suatu cara atau metode untuk menyajikan bahasa dalam pelajaran bahasa Arab melalui sebuah percakapan. Dalam percakapan itu dapat dilakukan antara dua orang atau lebih.²⁶

Dalam artian lain dijelaskan bahwa pengajaran *muhadatsah* adalah proses pemberian pengetahuan dan ketrampilan kepada orang lain, sehingga orang tersebut dapat mengambil manfaatnya atau terampil melakukan *muhadatsah* berbahasa Arab khususnya.²⁷

Pelajaran *muhadatsah* merupakan pelajaran yang mengajarkan tentang aspek berbicara atau praktek bercakap-cakap menggunakan bahasa Arab. Dari beberapa penjelasan di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa yaitu kegiatan yang dilakukan antara satu orang atau lebih dalam berbicara atau bercakap-cakap menggunakan bahasa Arab. *Muhadatsah* seharusnya menjadi topik utama yang harus dipelajari oleh setiap peserta didik, khususnya yang berada dilingkungan pesantren yang mewajibkan berbahasa Arab, karena jika sudah mahir dalam berbahasa Arab lisan maupun tulis, maka akan mempermudah dalam memahami kitab-kitab yang berunsurkan bahasa Arab didalamnya serta dapat menajadikan pemahaman yang lebih dalam bidang pendidikan khususnya dalam pembelajaran didalam kelas.

²⁶ Himas Siti Masitoh, "*Problematika Penerapan Metode Muhadatsah Bahasa Arab Pada Santriwati Putri Di Pondok Pesantren Asy-Syifa' muhammadiyah Bambanglipuro, Bantul.*" PhD diss., (Yogyakarta: FAI UMY, 2017), 5.

²⁷ Didik Siswandi, "*Pengaruh media kartun humor terhadap pengajaran muhadatsah siswa Mts Nurul Hikmah Kedung Cowek-Surabaya.*" PhD diss., (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012), 20.

2. Tujuan Muhadatsah

Menurut Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar dalam *Wa Muna* menjelaskan bahwa tujuan pengajaran keterampilan bahasa Arab (Muhadatsah) adalah:²⁸

- a. Melatih lidah anak didik agar terbiasa dan fasih bercakap-cakap (berbicara) dalam bahasa Arab.
- b. Terampil berbicara dalam bahasa Arab mengenai kejadian apa saja di dalam masyarakat dan dunia internasional yang diketahui.
- c. Mampu menerjemahkan percakapan orang lain lewat telepon, radio, tv, tape recorder dan lain-lain.
- d. Menumbuhkan rasa cinta dan menyenangi Bahasa Arab dan al-Quran sehingga timbul temuan untuk belajar dan mendalam.

Sedangkan tujuan Muhadatsah menurut Ahmad Fuad Effendy dalam Noza Aflisia adalah apabila dilihat secara umum tujuan latihan berbicara untuk tingkat pemula dan menengah ialah agar siswa dapat berkomunikasi lisan secara sederhana dalam berbahasa Arab. Sedangkan tujuan akhir latihan pengucapan adalah pengucapan ekspresi (ta[‘]bir) yaitu yaitu mengemukakan ide/pikiran/pesan kepada orang lain.²⁹

²⁸ Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: SUKSES *Offest*, 2011), 66-67.

²⁹ Noza Aflisia, "Hubungan Antara Kemampuan Muhadatsah Dengan Nilai Toaf Di Stain Curup." *An Nabighoh Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab* 19, no. 2 (2018): 272.

Tujuan lain dari kegiatan Muhadatsah juga dikemukakan oleh Ahmad Izan dalam bukunya, yaitu sebagai berikut :³⁰

- a. Melatih lidah anak didik agar terbiasa dan fasih bercakap-cakap (berbicara) dalam bahasa Arab.
- b. Terampil berbicara dalam bahasa Arab mengenai kejadian apa saja dalam masyarakat dan dunia internasional apa yang ia ketahui.
- c. Mampu menerjemahkan percakapan orang lain lewat telepon, radio, TV, *tape recorder* dan lain-lain.
- d. Menumbuhkan rasa cinta dan menyenangi bahasa Arab dan Alquran, sehingga timbul kemauan untuk belajar dan mendalaminya.

Dari beberapa tujuan – tujuan yang dikemukakan oleh beberapa tokoh di atas dapat diambil kesimpulan yaitu muhadatsah bertujuan untuk agar dapat melafalkan atau berbicara bahasa Arab dengan baik dan benar secara fasih. Begitu untuk mendidik seseorang dapat berbicara bahasa Arab dengan baik dan juga dapat saling interaksi antara lawan berbicara atau orang lain.

3. Bentuk-bentuk Muhadatsah

Dalam setiap bahasa terdapat unsur-unsur yang dapat dilihat secara terpisah-pisah, meskipun satu sama lain saling berhubungan dengan erat bahkan menyatu sehingga terbentuk sebuah fenomena yang bernama bahasa. Performansi dan kemampuan berbahasa juga bermacam-macam. Ada yang

³⁰ Ahmad izan., 120.

berbentuk lisan dan ada yang berbentuk tulisan. Ada yang bersifat reseptif (menyimak dan membaca) dan ada yang bersifat produktif (berbicara dan menulis). Dan telah dijelaskan pula bahwa pengajaran bahasa didalamnya terdapat unsur-unsur seperti tata bunyi, keterampilan berbahasa yang terdiri atas: membaca (al-Qira:'ah), menulis (al-kita'bah), berbicara (al-Kalam), dan menyimak (al-Istima:') untuk melatih dan mengajarkan masing-masing unsur dan ketrampilan tersebut, telah dikembangkan berbagai cara atau teknik.³¹

Jadi bentuk – bentuk Muhadatsah dapat di kelompokkan menjadi 2 yaitu dalam bentuk lisan dan ada yang berbentuk tulisan.

4. Materi Muhadatsah

Adapun materi Muhadatsah pada umumnya berupa pola-pola kalimat yang terdiri dari beberapa kata yang tersusun dan mengandung faedah atau pengertian. Materi Muhadatsah tidak bisa disajikan seluruhnya kepada siswa, melainkan diajarkan secara bertahap dan perlu diadakan seleksi terhadap materi yang diajarkan, seleksi didasarkan bahwa materi tersebut harus :³²

- a. Dipandang penting
- b. Sesuai dengan kemampuan siswa
- c. Yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari
- d. Frekuensi pemakaiannya luas.

³¹ Noza Aflisia, 271.

³² *Ibid.*, 274.

Dapat di ambil kesimpulan bahwa dalam pembelajaran muhadatsah, materi yang di ajarkan tidak bisa harus di ajarkan secara langsung semuanya namun harus dipilih – pilih terlebih dahulu mana yang cocok untuk di berikan kepada siswa.

5. Kriteria Kemampuan Muhadatsah

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pengajaran diperlukan penilaian yang sistematis. Tanpa sistematis, guru akan mengalami kesukaran dalam menentukan apa yang dinilai dan bagaimana cara menilainya. Sebagaimana pengajaran bahasa Arab yang di dalamnya terdapat tempat maharoh yang harus dikuasai oleh siswa, dan masing-masing dari maharoh itu ada penilainya tersendiri untuk mengetahui apakah siswa sudah bisa dikatakan mampu menguasai dari maharoh – maharoh. Salah satu maharoh itu adalah Muhadatsah, yaitu seorang siswa kurang bisa bercakap – cakap (berbicara) dengan bahasa Arab sesuai dengan apa yang dimaksud atau apa yang menjadi topik pembicaraan dengan kriteria – kriteria sebagai berikut: ³³

- a. Aspek Kebahasaan
 - 1) Pengucapan vokal
 - 2) Pengucapan konsonan
 - 3) Penempatan tekanan
 - 4) Penempatan persendian (Junchre)

³³ Didik Siswandi., l41.

- 5) Nada dan Irama
 - 6) Pilihan kata
 - 7) Pilihan umgkapan
 - 8) Susunan kalimat
 - 9) Variasi
 - 10) Kejelasan suara
- b. Aspek Non Kebahasaan
- 1) Kelancaran
 - 2) Penguasaan topik
 - 3) Keterampilan
 - 4) Penalaran
 - 5) Keberanian
 - 6) Kelincahan
 - 7) Ketertiban
 - 8) Kerajian
 - 9) Kebersamaan

Kriteria penilaian ini dapat dipergunakan bagi penilai individual maupun kelompok. Guru dapat menentukan item-item mana yang hendak dinilai dalam suatu kegiatan.

D. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT KEGIATAN MUFRODAT DAN MUHADATSAH

Dalam rangka meningkatkan kualitas hasil belajar siswa dalam kegiatan mufrodat dan muhadatsah perlu adanya sesuatu yang menunjang dari beberapa faktor antara lain:³⁴

1. Faktor Internal.

Dalam interaksi belajar mengajar ditemukan bahwa proses belajar yang dilakukan oleh siswa merupakan kunci keberhasilan belajar.³⁵ Proses belajar merupakan aktifitas psikis berkenaan dengan bahan belajar.

a. Sikap Terhadap Belajar

Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu, yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian tentang sesuatu, mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak, atau mengabaikan. Siswa memperoleh kesempatan belajar. Meskipun demikian, siswa dapat menerima, menolak, atau mengabaikan kesempatan belajar tersebut.

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi, atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya, mutu hasil belajar akan rendah.

c. Konsentrasi Belajar

³⁴ Annurahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2011), 177

³⁵ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta :PT. Rineka Cipta, 2002, 235

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya.

d. Mengolah Bahan Ajar

Mengolah bahan belajar merupakan kemampuan siswa untuk menerima isi dan acara pemerolehan ajaran sehingga menjadi bermakna bagi siswa. Isi bahan belajar berupa pengetahuan, nilai kesusilaan, nilai agama, nilai kesenian, serta keterampilan mental, dan jasmani.

e. Menyimpan Perolehan Hasil Belajar

Menyimpan perolehan hasil belajar merupakan kemampuan menyimpan isi pesan dan cara perolehan pesan. Kemampuan menyimpan tersebut dapat berlangsung dalam waktu pendek dan waktu yang lama. Kemampuan menyimpan dalam waktu pendek berarti hasil belajar cepat dilupakan. Kemampuan menyimpan dalam waktu lama berarti hasil belajar siswa tetap dimiliki.

f. Menggali Hasil Belajar yang Tersimpan

Menggali hasil belajar yang tersimpan merupakan proses mengaktifkan pesan yang telah diterima. Dalam hal pesan baru, maka siswa akan memperkuat pesan dengan cara mempelajari kembali, atau mengaitkannya dengan bahan lama. Dalam hal pesan lama, maka siswa akan memanggil atau membangkitkan pesan dan pengalaman lama untuk suatu unjuk hasil belajar.

g. Kemampuan Berprestasi atau Unjuk Hasil Belajar

Kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Pada tahap ini siswa membuktikan keberhasilan belajar. Siswa menunjukkan bahwa ia telah mampu memecahkan tugas-tugas belajar atau mentransfer hasil belajar.

h. Rasa Percaya Diri siswa

Rasa percaya diri timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Dari segi perkembangan, rasa percaya diri dapat timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungan. dalam proses belajar diketahui bahwa unjuk prestasi merupakan tahap pembuktian “perwujudan diri” yang diakui oleh guru dan rekan sejawat siswa.

i. Intelegensi dan Keberhasilan Belajar

Intelegensi adalah suatu kecakapan global atau rangkuman kecakapan untuk dapat bertindak secara terarah, berfikir secara baik, dan bergaul dengan lingkungan secara efisien, kecakapan tersebut menjadi aktual bila siswa memecahkan masalah dalam belajar atau kehidupan sehari-hari.

j. Kebiasaan Belajar

Dalam kegiatan sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan belajar yang kurang baik. Kebiasaan belajar tersebut antara lain berupa belajar pada akhir semester, belajar tidak teratur, menyalahgunakan kesempatan belajar, bersekolah hanya untuk bergengsi, datang terlambat bergaya pemimpin, bergaya jantan seperti merokok, sok menggurui teman lain.

k. Cita-Cita Siswa

Dalam rangka tugas perkembangan, pada umumnya setiap anak memiliki suatu cita-cita dalam hidup. Cita-cita merupakan motivasi intrinsik. Tetapi adakalanya “gambaran yang jelas” tentang tokoh teladan bagi siswa belum ada. Akibatnya, siswa hanya berperilaku ikut-ikutan.

2. Faktor Eksternal.

Proses belajar didorong oleh motivasi intrinsik siswa. Di samping itu proses belajar juga dapat terjadi, atau bertambah menjadi kuat, bila di dorong oleh lingkungan siswa. Di tinjau dari segi siswa, maka ditemukan beberapa faktor ekstern yang berpengaruh pada aktivitas belajar. Faktor-faktor eksternal tersebut adalah sebagai berikut :³⁶

a. Guru Sebagai Pembina Siswa Belajar

Guru adalah pengajar yang mendidik. Ia tidak hanya mengajar bidang studi yang sesuai dengan keahliannya, tetapi juga menjadi pendidik generasi muda bangsanya.

b. Prasarana dan Sarana Pembelajaran

Prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian, dan peralatan olahraga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat-alat fasilitas laboratorium sekolah, dan berbagai media pengajaran yang lain. Lengkapnya prasarana dan sarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik.

³⁶ Dimiyati, 187

c. Kebijakan Penilaian

Proses belajar mencapai puncaknya pada hasil belajar siswa atau untuk kerja siswa. Sebagai suatu hasil maka dengan unjuk kerja tersebut, proses belajar terhenti untuk sementara. Dan terjadilah penilaian. Dengan penilaian yang di maksud adalah penentuan sampai sesuatu di pandang berharga, bermutu, atau bernilai.

d. Lingkungan Sosial Siswa di Sekolah

Siswa-siswa di sekolah membentuk suatu lingkungan pergaulan, yang dikenal sebagai lingkungan sosial siswa. Dalam lingkungan sosial tersebut ditemukan adanya kedudukan dan peranan tertentu.

e. Kurikulum Sekolah

Program pembelajaran di sekolah mendasarkan diri pada suatu kurikulum. Kurikulum yang diberlakukan sekolah adalah kurikulum nasional yang disahkan oleh pemerintah atau suatu kurikulum yang disahkan oleh suatu yayasan pendidikan.

f. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, media atau alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar siswa.

E. KOMPETENSI BERBAHASA ARAB

1. Pengertian Bahasa Arab

Menurut Asyrofi dalam Himas Siti Masitoh menerangkan bahwa Bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an dan Al-Hadist yang mana Allah SWT menurunkan wahyu demi wahyu kepada para Nabiullah dengan menggunakan bahasa Arab. Bahasa Arab dan agama Islam bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan.³⁷ Bahasa Arab termasuk bahasa asing yang ada didunia ini, dan menjadi bahasa Internasional yang banyak digemari oleh berbagai kalangan. Terbukti dari banyaknya lembaga pendidikan yang mewajibkan peserta didiknya untuk bisa berbahasa Arab, berbagai pondok pesantren yang turut serta mengajarkan bahasa Al-Qur'an ini kepada para santri dan santriwatinya. Salah satu tujuannya adalah selain dapat digunakan untuk berkomunikasi, dengan mahir berbahasa Arab maka ia akan mudah dalam membaca Al-Qur'an serta memahami maknanya

2. Evaluasi Kompetensi Berbahasa Arab

Untuk melakukan evaluasi keterampilan berbicara bahasa Arab dapat dilakukan melalui beberapa tes sebagai berikut:

a. Tes Pelafalan

³⁷ Himas Siti Masitoh, 12.

Tes pelafalan seperti menirukan pelafalan, melafalkan tekanan dan intonasi, membaca nyaring teks yang sudah dihafal, menyempurnakan kalimat, menjawab pertanyaan sesuai sketsa, dan membaca bersuara.

b. Tes Praktek Struktur (qawaid) secara verbal

Tes ini berupa mengubah kata atau kalimat, menghubungkan kalimat, saling bertanya jawab, mengubah kalimat pernyataan menjadi pertanyaan dan sebagainya

c. Tes Berbicara Menggunakan Rangsang Visual

Tes ini dapat berbentuk pertanyaan mengenai waktu, jarak, dan ukuran sesuai gambar, membaca angka, mendeskripsikan gambar, menarasikan aktivitas atau gerakan, serta menarasikan cerita bergambar.

d. Tes melalui wawancara dan diskusi

Tes ini ditandai dengan persiapan berupa daftar pertanyaan yang terstruktur yang harus dijawab oleh siswa. Teknik ini biasanya dilakukan pada mereka yang telah memiliki kemampuan bahasa Arab yang dirasa sudah cukup memadai sehingga memungkinkan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana hasil dari kegiatan bahasa arab yang selama ini diterapkan, evaluasi dapat dilakukan dengan berbagai cara. Yang telah dijelaskan dalam teori di atas yaitu menurut Asyofi.

3. Kriteria Kompetensi Berbahasa Arab

Kemahiran Berbahasa Arab adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan nyata. Para ahli metodologi pengajaran bahasa Arab kepada non-Arab membagi kemahiran berbahasa Arab kepada empat macam kemahiran, yaitu :³⁸

- a. *Maharat al-istima'* (Kemahiran Mendengar)
- b. *Maharat al-Qira'ah* (Kemahiran Membaca)
- c. *Maharat al-Hiwar* (Kemahiran Bercakap)
- d. *Maharat al-Kitabah* (Kemahiran Menulis)

Pembelajaran bahasa Arab mencakup empat keterampilan bahasa yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis serta pembelajaran kosa kata dan nahwu. Kemampuan menggunakan bahasa dalam dunia pengajaran bahasa disebut keterampilan berbahasa (*Maharat al-Lughah*), keterampilan tersebut yaitu :³⁹

- a. Keterampilan Berbicara (*Maharatul Kalam*)

Keterampilan berbicara (*Maharah al-Kalam*) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk

³⁸ Muhammad Ilham Muchtar, "Penerapan Metode Al-'Arabiyyah Bayna Yadaika' dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Ma'had Al-Birr Makassar." *HUNAFa: Jurnal Studia Islamika* 12, no. 1 (2015): 124-125.

³⁹ Ahmad Dibul Amda, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Rejang Lebong: LP2 STAIN Curup, 2014), 127.

mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara.

b. Keterampilan Menyimak (*Maharatul Istimā'*)

Keterampilan menyimak (*Maharah al-Istimā' / Listening skill*) adalah kemampuan seseorang dalam mencerna atau memahami kata atau kalimat yang diujarkan oleh mitra bicara atau media tertentu.

c. Keterampilan Membaca (*Maharatul Qiraah*)

Keterampilan membaca (*Maharah al-Qira'ah / Reading skill*) adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya didalam hati.

d. Keterampilan Menulis (*Maharatul Kitabah*)

Keterampilan menulis (*Maharah al-Kitabah / Writing skill*) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang.

Keterampilan-keterampilan yang telah disebutkan merupakan salah satu kesatuan yang berkaitan antara keterampilan satu dengan keterampilan yang lain, begitu juga antar keterampilan tersebut memiliki hubungan yang erat. Untuk bisa berbahasa dengan baik dan benar maka harus melewati beberapa

keterampilan-keterampilan berbahasa yang telah disebutkan tersebut. Keempat keterampilan diatas bisa dikatakan sebagai pondasi dasar dalam bahasa. Jadi, seseorang dapat berbahasa dengan baik dan benar harus bisa menguasai keempat keterampilan berbahasa tersebut.

F. PENELITIAN YANG RELEVAN

Untuk menghindari terjadinya plagiasi (penjiplakan atas karya orang lain), maka peneliti melakukan kajian pustaka terlebih dahulu terhadap buku-buku maupun penelitian yang sudah ada sebelumnya, dari penelusuran tersebut penulis menemukan dua penelitian (skripsi) yang seirama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian (Skripsi) yang dilakukan oleh Kiswatun Khasanah yang berjudul *Efektifitas Pembelajaran Mufrodat dalam Peningkatan Kemampuan Kalam (Ekspresi Lisan) Santri Putri Kelas Mubtadi' Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal Tahun Ajaran 2012/2013*⁴⁰. Skripsi ini berbentuk penelitian lapangan. Disana penulis menyimpulkan bahwa penguasaan mufrodat dalam peningkatan kemampuan Kalam (Ekspresi Lisan) dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu : keadaan santri yang menetap dalam satu lingkungan serta adanya pengajaran ekstra yang berupa pengajaran diluar kegiatan kemdrasahan meliputi : pembelajaran mufrodat, kegiatan muhadatsah, kegiatan muhadhoroh.

⁴⁰ Kiswatun Khasanah, "Efektifitas Pembelajaran Mufrodat Dalam Peningkatan Kemampuan Kalam (ekspresi lisan) Santri Putri Kelas Mubtadi'Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal Tahun Ajaran 2012/2013." (2013).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wa Muna yang berjudul *Efektifitas Metode Muhadatsah Terhadap Penguasaan Bahasa Arab Mahasiswa Stain Kendari*⁴¹. Skripsi ini berbentuk penelitian lapangan. Disana penulis menyimpulkan bahwa Metode Muhadatsah memiliki tingkat efektifitas bila diterapkan dalam proses pengajaran bahasa Arab kepada mahasiswa STAIN Kendari. Hal ini dapat diketahui berdasarkan tingkat penguasaan bahasa Arab mereka. Dimana mahasiswa yang dalam proses belajar mengajar bahasa Arab menggunakan metode Muhadatsah memperoleh prestasi lebih tinggi bilah dibandingkan dengan tingkat penguasaan bahasa Arab mahasiswa yang dalam proses belajar mengajar menggunakan metode lain.

Penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti tersebut, memang sudah ada yang meneliti tentang mufrodat dan muhadatsah, namun penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini berbeda dengan yang sudah ada. Patut diketahui bahwa dari pembahasan di atas objek kajian dan tempat penelitian mengalami perbedaan. Skripsi yang penulis angkat lebih menekankan pada efektifitas kegiatan mufrodat dan muhadatsah dalam meningkatkan kompetensi berbahasa arab santri. Maka dari itu, penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

⁴¹ Wa Muna, "Efektifitas Metode Muhadatsah Terhadap Penguasaan Bahasa Arab Mahasiswa Stain Kendari." *Shautut Tarbiyah* 23, no. 1 (2010).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yakni menguraikan, menggambarkan memaparkan atau menjelaskan seluruh data yang ada. Menurut Karl dan Miller dalam Lexy J. Moeleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan kepada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁴²

Penelitian yang akan dilakukan ditinjau dari segi tempat penelitian, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (Field Research), sebab data-data yang dikumpulkan langsung berasal dari lapangan yaitu tentang objek yang bersangkutan adalah ustadz/ustadzah dan santri Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Modern Darussalam Desa Kepahiang.

B. SUBJEK PENELITIAN

Dalam melaksanakan suatu penelitian, harus menentukan subjek yang akan diteliti, agar dalam melaksanakan penelitian dapat berjalan dengan baik.

⁴² Lexy J Moleong, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2001), 3.

“Subjek adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”⁴³. Sebuah penelitian pasti ada subjek. Dalam peneltiann ini yang menjadi subjek penelitian adalah adalah ustadz/ustadzah dan santri dari tingkat Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, namun pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan hanya pada kelas X dan XI.

C. JENIS DAN SUMBER DATA

Menurut Lofland dan Lofland dalam Lexy J. Moleong menerangkan bahwa sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan* selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian jenis ini datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.⁴⁴

Sementara sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung diberikan kepada pengumpul data.⁴⁵ Data yang diperoleh secara langsung tersebut yaitu data dari guru melalui pengamatan dan analisa terhadap literatur-literatur pokok yang dipilih untuk dikaji kembali kesesuaiannya anatara teks dengan realitas berdasarkan berbagai macam tinjauan ilmiah. Data ini seperti data hasil wawancara terhadap pimpinan

⁴³ *Ibid.*, 109.

⁴⁴ Lexy J Moleong., 112.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014),

Pondok Pesantren Modern Darussalam, ustadz/ustadzah dan santri Pondok Pesantren Modern Darussalam.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁴⁶ Data yang tidak langsung itu seperti data yang diperoleh dari sumber-sumber bacaan yang mendukung sumber primer yang dianggap relevan, hal tersebut sebagai penyempurnaan bahan penelitian terhadap bahasan dan pemahaman peneliti.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Ada beberapa metode yang di gunakan penulis untuk mendapatkan dalam penelitian ini, yaitu :

a. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu cara pengumpulan data dengan jalan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada sumber data, dan sumber data juga memberikan jawaban secara lisan pula. Dalam hal ini yang akan menjadi responden adalah Guru/Ustadz dan santri Pondok Pesantren Modern Darussalam.⁴⁷

Wawancara langsung dilakukan untuk mengetahui kegiatan bahasa dan sistem pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang Bengkulu serta data yang di peroleh melalui wawancara.

⁴⁶ *Ibid.*, 225.

⁴⁷ Amimi Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 1998), 125.

b. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto dalam Wayan Nurkencana, observasi adalah pengamatan secara langsung. Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang di amati.⁴⁸

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴⁹ Observasi dilakukan untuk mengetahui kegiatan bahasa dan sistem pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang Bengkulu

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁵⁰ Catatan tersebut biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya, monumental dari seseorang yang di dapat dari Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.

⁴⁸ Wayan Nurkencana, *Pemahaman Individu*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1990) 35.

⁴⁹ Amimi Hadi dan Haryono, 129.

⁵⁰ *Ibid.*, 130.

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami diri sendirimaupun orang lain.⁵¹

Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁵²

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data yaitu memilih, merangkum, memusatkan ataupun menyederhanakan data yang muncul dari catatan-catatan kecil selama peneliti terjun di lapangan. Reduksi data ini dilakukan dari pengumpulan data dimulai yaitu dengan cara membuat ringkasan-ringkasan, menelusur tema, menulis memo, membuat gugus-gugus, mengkode dan sebagainya yaitu bertujuan untuk memilih atau menyisihkan data/informasi yang sesuai dengan penelitian dan yang tidak sesuai dengan penelitian.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

⁵¹ Sugiyono., 244

⁵² *Ibid.*, 246.

Apabila telah dilakukan reduksi data maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan data tersebut. Penyajian data yang diperoleh dari lapangan dapat disajikan dalam beberapa bentuk yaitu bentuk table, grafik, pictogram dan sejenisnya. Dengan menyajikan data yang telah diperoleh, maka akan mempermudah dalam mengorganisasikan data, mengelompokkan data, memudahkan dalam menghubungkan data sehingga akan semakin mudah dan difahami.

c. *Conclusion Drawing/Verivication*

Langkah terakhir yang dilakukan dalam penelitin kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi apabila kedua langkah diatas telah terjalankan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti pastinya memiliki kesimpulan awal tentang apa yang akan di teliti, kesimpulan tersebut hanya bersifat sementa dan akan berubah bila kesimpulan tersebut tidak didukung dengan bukti-bukti yang kuat sebagai pendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Namun, jika pada saat mereduksi dan menyajikan data kesimpulan awal tersebut didukung dengan bukti yang kuat dan valid saat peneliti terjun ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan awal tersebut dapat dikatakan kesimpulan yang actual. Dari tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi menjadi sebuah gambaran keberhasilan dalam penelitian secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait. Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam

bentuk kata-kata untuk mendiskripsikan fakta yang ada di lapangan, untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intinya saja.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

1. Identitas Pondok Pesantren

Nama Pontren ini adalah Pondok pesantren Modern Darussalam Kepahiang, Nomor Statistik 512017080001, Propinsi Bengkulu, Kabupaten / Kota Kepahiang, Kecamatan Kepahiang, Desa / Kelurahan Kel. Dusun Kepahiang, Jl. dan Nomor Jl. Merdeka, Kode Pos 39172, Telepon 0732 392387, Fax 0732 392387, 392488, Daerah Kabupaten, Status Pontren Swasta, Surat Keputusan Kementerian Agama Kab. Kepahiang, Penerbitan SK Kementerian Agama Kab. Kepahiang, Ditanda tangani oleh Kepala Kementerian Agama Kab. Kepahiang, Tahun berdiri 2001, Tahun 2001, Kegiatan Belajar Pagi, Bangunan Pontren Milik Sendiri, Lokasi Pontren Tengah Kota Kabupaten, Luas Lokasi Pontren 50.000 M², Jarak ke Pusat Kota Kabupaten 1 Km, Jarak ke Pusat Kota Propinsi 65 Km, Terletak pada Lintas Kabupaten, Organisasi penyelenggara Yayasan Al-Akhsyar Pondok Pesantren Modern Darussalam.⁵³

2. Latar Belakang Historis

Bermula dari cita-cita ulama Kepahiang Bapak Kayum Mahmud bersama istrinya Hj Zahara Kayum menginginkan serta berharap berdirinya pondok pesantren di Kecamatan Kepahiang pada masa itu (Kabupaten

⁵³ Data TU MAS 01 Darussalam Tahun 2018

Kepahiang pada saat ini), karena Bapak Kayum Mahmud adalah santri yang pernah mondok Pondok Pesantren Candung Parabek Padang Sumatera Barat selama ± 7 alumni tahun 1913 dan sejak pulang kampung ke Kepahiang dari tahun 1914 beliau mulai berkiprah didunia pendidikan agama bersama teman-temannya guru agama pada masa itu dari tahun 1914 sampai dengan 1993 ada beberapa madrasah yang mereka dirikan dari Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA) PGA yang tersebar didesa dalam Kecamatan Kepahiang pada masa itu (Kabupaten Kepahiang pada masa ini) adapun madrasah yang masih hidup/masih berjalan yaitu MTsN 02 Kepahiang dan MIN Nanti Agung sementara gedung madrasah yang masih ada diantaranya MI Mandi Angin, MI Perti Imigrasi Permu dan MI Taba Santing. tapi tahun 1979 ayah kami (Kayum Mahmud) meninggal dunia. Namun cita-cita tersebut tetap dilanjutkan oleh ibu kami (Hj Zahara Kayum) pada tahun 1987 setelah Drs Saukani menamatkan pendidikan di pondok pesantren pancasila Bengkulu Hj Zahara Kayum mengumpulkan ke 9 Orang anaknya yaitu :⁵⁴

1. H Rusdi Kayum BSC
2. Nurmayalis Kayum
3. Suarti Kayum
4. M Kaprowi Kayum
5. Riyadatulljannah Kayum

⁵⁴ Data TU MAS 01 Darussalam Tahun 2018

6. Tarmizi Kayum
7. Ernawati Kayum
8. Saukani Kayum
9. Zuryatul Aini Kayum

Untuk menyepakati mewakafkan sebidang tanah yang diperuntukan untuk kepentingan Yayasan Pendidikan Agama/Pondok Pesantren, Serta H Rusdi Kayum juga menyatakan menambah mewakafkan tanahnya \pm 1,5 Hektar.⁵⁵

Mengingat belum ada Tokoh Agama/ Tokoh Masyarakat atau lembaga / badan yang mau / berminat mendirikan Yayasan Pendidikan Agama / Pondok Pesantren maka tanah tersebut sempat terbengkalai \pm 12 tahun tidak dimanfaatkan kecuali area pertanian.⁵⁶

Tahun 1999 Drs Saukani berupaya merealisasikan untuk tewujudnya cita-cita tersebut, dengan berupaya untuk mendirikan yayasan yang diberi nama Yayasan Al-Akhsyar dengan badan pendiri terdiri dari :⁵⁷

1. Hj Zahara Kayum
2. Drs Saukani
3. Rusdi Kayum
4. H darussalam Dalbadri
5. Tarmizi Kayum BA

⁵⁵ Data TU MAS 01 Darussalam Tahun 2018

⁵⁶ Data TU MAS 01 Darussalam Tahun 2018

⁵⁷ Data TU MAS 01 Darussalam Tahun 2018

Pada tanggal 14 Januari 2000 terbitlah Akta Notaris Yayasan Al-Akhsyar Nomor 01 tahun 2000 dan mendapat pengesahan dari Pengadilan Negeri Curup Kabupaten Rejang Lebong pada tanggal 20 Januari 2000 nomor pengesahan : 01/BH/2000.⁵⁸

Dengan didukung masyarakat Kabupaten Kepahiang, maka pada bulan Maret 2000 dimulailah peletakan batu pertama Pondok Pesantren Modern Darussalam Kabupaten Kepahiang. Selama satu tahun pelaksanaan pembangunan, telah menghasilkan bangunan 3 lokal permanen dengan kontreksi bertingkat. Juga telah di bangun 4 asrama semi permanen, 1 unit dapur umum, dan 1 unit kamar mandi. Dengan mengharap ridho Allah jualah pada tanggal 16 juli 2001 dimulailah tahun pelajaran pertama Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang dengan jumlah santri 33 orang (19 orang santri laki-laki dan 14 orang santri perempuan).⁵⁹

Disisi lain, kesadaran masyarakat akan adanya pergeseran nilai-nilai keagamaan akibat dari pengaruh sosial budaya barat yang tidak menguntungkan bagi umat manusia yang berbudaya dan beragama. Keadaan ini semakin hari semakin membuat masyarakat mengupayakan untuk mengantisipasi dengan mencari tempat yang tepat untuk sebagai benteng bagi mereka setelah terjun di tengah-tengah masyarakat nantinya. Tempat yang dimaksud itu adalah Pondok

⁵⁸ Data TU MAS 01 Darussalam Tahun 2018

⁵⁹ Data TU MAS 01 Darussalam Tahun 2018

Pesantren. Lebih dari semua itu Pondok Pesantren adalah sebagai wadah dari menciptakan Ulama' yang berkemampuan untuk berzikir dan berfikir.⁶⁰

Hal ini terlihat begitu tingginya kesadaran masyarakat Kepahiang terutama yang berkemampuan untuk menyekolahkan anak-anaknya di Pondok Pesantren di luar Propinsi Bengkulu apakah di Padang, Palembang, Lampung, Jambi, bahkan yang lebih banyak diberbagai Pondok Pesantren di Pulau Jawa. Dibalik masyarakat yang berkemampuan, kami yakin lebih banyak lagi masyarakat yang kurang berkemampuan untuk menyekolahkan anak-anaknya di Pondok Pesantren. Oleh karenanya salah satu alternatif untuk menjawab tantangan dalam dunia Islam di Kabupaten Kepahiang ini didirikanlah Pondok Pesantren Modern Darussalam ini.⁶¹

Sejak Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang berdiri dari tahun 2001 selain kita menerima santri yang orang tuanya mampu Pondok Pesantren Modern Darussalam Keppahiang menerima juga anak-anak tidak mampu, baiik anak yatim/yatim piatu/anak korban yang ditinggalkan kedua orang tuannya karena orangtuanya berpisah atau memang kedua orang tuanya tidak mampu. Anak-anak tersebut kami satukan bersama anak-anak Pondok lainnya dengan perlakuan yang sama. Adapun fasilitas yang kami jamin/kami berikan adalah:⁶²

1. Makan minum

⁶⁰ Data TU MAS 01 Darussalam Tahun 2018

⁶¹ Data TU MAS 01 Darussalam Tahun 2018

⁶² Data TU MAS 01 Darussalam Tahun 2018

2. Pemandokan
3. Pakaian seragam atau pakaian harian
4. Fasilitas belajar dll

Pada tahun 2017 (Januari 2017) dilakukan penyempurnaan Yayasan dan Lembaga yang ada didalamnya guna melaksanakan amanah undang-undang nomor 28 tahun 2004 tentang yayasan. Seiring penyempurnaan tersebut mengingat jumlah anak tidak mampu telah mencapai 124 anak maka sekarang anak-anak tersebut kami bentuk lembaga khusus yang menanganinya yaitu Panti Asuhan (Panti Asuhan Darussalam).⁶³

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi Pontren Modern Darussalam Kepahiang

Terwujudnya Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang yang berprestasi dalam bidang akademis dan non akademis berdasarkan iman dan taqwa serta akhlakul karimah.⁶⁴

b. Misi Pontren Modern Darussalam Kepahiang

- 1) Meningkatkan pembinaan yang efektif bagi calon pemimpin masa depan yang kreatif dan inovatif menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dengan landasan iman dan taqwa serta akhlakul karimah
- 2) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama islam dengan berhaluan ahlussunnah waj jama'ah

⁶³ Data TU MAS 01 Darussalam Tahun 2018

⁶⁴ Data TU MAS 01 Darussalam Tahun 2018

- 3) Menumbuhkan penghayatan terhadap falsafah negara

حب الوطن من الإيمان

- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan santri Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang dalam berkarya, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dengan bahasa arab dan bahasa inggris sebagai sarannya.
- 5) Meningkatkan motivasi berprestasi⁶⁵

4. Data Siswa Tingkat MA

Rekapitulasi Data Siswa MA Darussalam Pontren Modern Darussalam

Kepahiang tahun pelajaran 2018/2019 :

NO	KELAS	JURUSAN	L	P	JUMLAH
1	2	3	4	5	6
1	X A	-	27	-	27
2	X B	-	27	-	27
3	X C	-	-	27	27
4	X D	-	-	40	40
5	XI A1	IPA	31	-	31
6	XI A2	IPA	-	26	26
7	XI A3	IPA	-	27	27
8	XII A1	IPA	22	-	22
9	XII A2	IPA	24	-	24
10	XII A3	IPA	-	32	32

⁶⁵ Data TU MAS 01 Darussalam Tahun 2018

11	XII A4	IPA	-	32	32
J u m l a h			131	184	315

sumber : MAS 01 Darussalam Kepahiang

Adapun data pegawai terlampir pada lampiran.

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan kegiatan mufrodat dan muhadatsah

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang melalui beberapa Ustadz dan beberapa santri sebagai penguat dari wawancara ini gambaran dari pelaksanaan kegiatan mufrodat dan muhadatsah yaitu:

Menurut Ustadz Anton Adi Purwanto :

“Pelaksanaan kegiatan mufrodat dan muhadatsah di Pondok Pesantren Darussalam itu dilaksanakan di luar jam pembelajaran atau jam formal. Pelaksanaanya di lakukan pada pagi hari yaitu setelah sholat subuh berjamaah para santri sudah membawa buku mufrodat dan muhadatsah kemudian masuk ke kelas masing-masing untuk melaksanakan kegiatan mufrodat sedangkan dalam kegiatan muhadatsah para santri di bariskan dilapangan dengan cara berhadap-hadapan satu dengan yang lainnya untuk berbicara menggunakan bahasa arab. Begitu juga dengan waktu dalam pelaksanaan kegiatan tersebut sangat efektif karena dilakukan di pagi hari, dimana waktu yang paling tepat untuk belajar adalah di pagi hari.”⁶⁶

Jadi dari hasil wawancara dengan Ustadz Anton Adi Purwanto pelaksanaan kegiatan mufrodat dan kegiatan muhadatsah itu dilakasanakan pada pagi hari yaitu setelah sholat subuh berjamaah. Dimana para santri saat berangkat sholat subuh membawa buku untuk kegiatan tersebut. Kegiatan

⁶⁶ Wawancara dengan Ustadz Anton Adi Purwanto, Tanggal 14 Februari 2019

tersebut juga sangat efektif karena dilakukan di pagi hari, dimana pemikiran santri belum terkontaminasi dengan hal-hal yang lain sehingga para santri mudah untuk mendapatkan pelajaran dan menghafalkan pelajaran tersebut.

Kegiatan mufrodat dan muhadatsah tersebut merupakan salah satu cabang dari bahasa Arab. Cabang ilmu bahasa Arab itu di antaranya adalah nahwu, shorof, insya, adabiyah, imla', balaghoh dan lain sebagainya.

Cabang dari ilmu bahasa arab mempunyai keterkaitan satu sama lain dalam prose pembelajaran. Dan biasanya ilmu bahasa arab beserta cabangnya dipelajari dalam suatu Pondok Pesantren dan dijadikan suatu ciri khas atau keunggulan alumni atau lulusan dari Pondok Pesantren khususnya dalam Pondok Pesantren yang bercorak Modern.

Diadakannya kegiatan ini yaitu bertujuan agar santri-santri dapat berbahasa Arab dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah bahasa Arab dengan berbicara setiap harinya. Namun, dalam berbicara bahasa Arab tidak semua santri dapat lancar baik dan benar dalam pelafalannya. Apalagi bagi santri baru Madrasah Aliyah yang mereka kebanyakan dari sekolah formal yaitu SMA dan langsung pindah ke pesantren. Pastinya berbicara menggunakan bahasa Arab adalah suatu hal yang baru bagi mereka, karena dulu hanya menggunakan bahasa Indonesia saja.

Menurut Ustadz Reza Dwi Anugerah :

“Langkah-langkah yang dilakukan dalam pemberian mufrodat yaitu setiap harinya para santri diberikan dua kosakata baru untuk menambah perbendaharaan kosakata mereka. Pemateri biasanya memberikan kosakata yang global terlebih dahulu misalnya tentang koperasi maka

kosakatanya yaitu seputaran yang ada didalam koperasi, jadi dikelompokkan atau dibagi-bagi terlebih dahulu sesuai dengan sub materi yang akan di berikan.”⁶⁷

Mufrodat dan muhadatsah yang terdapat di Pondok Pesantren Modern Darussalam merupakan kegiatan yang telah lama berlangsung sejak pondok itu didirikan. Pelaksanaan yang dilakukan yaitu dengan langkah-langkah memberikan kosakata baru setiap harinya, dengan materi yang sesuai dengan sub materi yang akan disampaikan. Misalnya, pemberian kosakata tentang koperasi maka kosakata yang diberikan kepada para santri yaitu tentang barang-barang yang ada di koperasi. Jadi, pemberian mufrodat bagi para santri terlebih dahulu dikelompokkan sesuai dengan sub materi yang akan diberikan agar para santri lebih mudah memahami dan menghafal.

Kegiatan kebahasaan yang ada di pondok tersebut telah berjalan sebagaimana mestinya, yaitu setiap hari kegiatan tersebut berjalan. Baik dari organisasi dan ustadz/ustadzah sudah sering berkoordinasi tentang bagaimana kegiatan tersebut berlangsung.

Jadi, kegiatan mufrodat dan muhadatsah yang terdapat di Pondok Pesantren Modern Darussalam sudah berjalan dengan baik, sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak pondok, dan juga telah berlangsung dengan baik sesuai langkah-langkah yang telah ditentukan.

Menurut Ustadz Adi Dwi Suhartono :

“Biasanya dalam memberikan mufrodat, pemateri menggunakan beberapa cara yang sudah biasa dilakukan oleh para pemateri dari dulu-

⁶⁷ Wawancara dengan Ustadz Reza Dwi Anugera, Tanggal 14 Februari 2019

dulunya yaitu dengan memberikan perumpamaan terlebih dahulu tentang kosakata yang baru agar santri dapat menebak arti dari kosakata baru tersebut. Cara yang lain yaitu dengan memberi lawan kata atau persamaan kata dari kosakata yang baru. Ada juga yang menggunakan kamus sebagai sarana agar santri juga terbiasa membaca. Sedangkan dalam kegiatan muhadatsah yaitu dilaksanakan dengan cara berhadap-hadapan antar santri dan berbicara menggunakan bahasa arab yang telah didapat dari pemberian kosakata tadinya. Selain itu kegiatan muhadatsah juga terdapat buku panduan untuk dijadikan pedoman dalam belajar muhadatsah yaitu dari Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor.”⁶⁸

Pelaksanaan kegiatan mufrodat dan muhadatsah di Pondok Pesantren Modern Darussalam sudah di tetapkan sejak kegiatan tersebut dilaksanakan. Dimana kegiatan tersebut dilaksanakan di luar jam pembelajaran sehingga kegiatan bahasa tersebut tidak mengganggu kegiatan pembelajaran formal yang ada di pondok itu sendiri. Kegiatan kebahasaan tersebut dilaksanakan dengan berbagai cara yang dilakukan oleh bererapa materi. Salah satunya yaitu menggunakan perumpamaan tentang kosakata yang diberikan, dimaksudkan agar santri dapat berfikir untuk menebak apa arti dari kosakata baru tersebut. Cara lain yaitu dengan memberikan lawan kata atau persamaan kata dari kosakata yang diberikan. Selain itu pematiri juga menggunakan kamus untuk mencari arti dari kosakata baru yang diberikan, setiap santri juga diwajibkan membawa kamus setiap harinya dan juga untuk membiasakan santri dalam membaca.

Sedangkan dalam kegiatan muhadatsah para santri dibariskan di lapangan secara berhadap-hadapan. Para santri di pandu oleh seorang untuk

⁶⁸ Wawancara dengan Ustadz Adi Dwi Suhartono, Tanggal 14 Februari 2019

mengikuti terlebih dahulu apa yang akan diucapkan, kemudian para santri diberi waktu untuk saling berbicara menggunakan bahasa Arab sesuai dengan kosakata baru yang telah diberikan dan juga buku pedoman yang telah ada.

Dalam pelaksanaannya kegiatan tersebut tidak serta merta dapat terselenggarakan dengan baik, namun terdapat beberapa kesulitan yang dialami oleh para santri. Berbicara bahasa Arab bukan suatu hal yang mudah dilakukan oleh semua santri. Apalagi santri yang pindahan dari luar pastinya sangat sulit untuk mengucapkan bahasa Arab dan juga belum fasih dalam melafalkannya.

Proses pemberlajaran mufrodat dan muhadatsah ini wajib diikuti oleh semua santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam. Kegiatan tersebut langsung dipandu oleh ustadz bidang bahasa dimana dalam hal struktural sudah terdapat bagian-bagian tersendiri di pondok tersebut dan juga di berikan oleh organisasi yaitu pada bagian bahasa.

Menurut Randi Sanjaya :

“Ustadz ataupun bagian bahasa yang akan masuk ke kelas untuk mengisi kegiatan ini selalu mempersiapkan materi sebelumnya, karena terlihat sudah menguasai materi pada saat kegiatan berlangsung. Ustadz dan bagian bahasa yang tidak mempersiapkan materi sebelum masuk kelas itu kelihatan dari cara gaya mengajarnya yang asal-asalan. Alhamdulillahnya di saat memberikan materi mufrodat, ustadz maupun bagian bahasa selalu siap dengan materinya. Harapan kami untuk ke depannya pembelajaran semakin menarik dan terampil, sehingga kami juga bisa mengembangkan ilmu bahasa arab.⁶⁹

Menurut penelitian sementara bahwasanya ustadz atau bagian bahasa yang memberikan materi selalu mempersiapkan materi pembelajaran sebelum

⁶⁹ Wawancara dengan Randi Sanjaya, Tanggal 20 Februari 2019

masuk kelas. Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang ustadz dituntut untuk bisa disiplin dan menjadi guru yang profesional, dan sekaligus menjadi uswah bagi santri.

Menurut Ustadz Syaiful Huda :

“Berbahasa memang diwajibkan bagi seluruh santri yang berada di pondok ini, baik itu santri dari kelas satu sampai kelas tiga Aliyah. Tidak ada pengecualian itu anak baru atau anak pindahan, jika telah masuk pondok maka harus mengikuti rentetan kegiatan yang telah ada di pondok ini. Di lapangan, kegiatan ini sangat efektif untuk dilakukan karena tidak hanya untuk pembelajaran semata namun juga untuk mencetak para santri agar lebih modern dalam hal bahasa. Waktu yang digunakanpun sangat efektif dan efisien yaitu pada waktu pagi hari. Tidak mengganggu pelajaran maupun kegiatan yang lain, begitu juga di saat pagi hari para santri masih fress pemikirannya. Jadi, kegiatannya berjalan sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan oleh pondok ini.⁷⁰

Berbahasa merupakan sebuah kewajiban bagi setiap santri di pondok pesantren Modern Darussalam. Karena kegiatan bahasa adalah kegiatan penunjang bagi seluruh santri, agar santri tidak hanya belajar tentang pelajaran formal saja. Semua santri wajib berbahasa tidak ada pengecualian antara santri baru ataupun santri lama, walaupun diketahui bahwa santri baru masih belum terlalu menguasai dalam berbahasa.

Kegiatan mufrodat dan muhadatsah tersebut efektif untuk dilaksanakan karena biasanya santri yang berada di pondok hanya belajar tentang agama saja namun dengan adanya kegiatan bahasa santri mendapatkan sesuatu hal yang baru yaitu pembelajaran bahasa.

⁷⁰ Wawancara dengan Ustadz Syaiful Huda, Tanggal 14 Februari 2019

Waktu yang digunakan untuk kegiatan tersebut sangat efektif yaitu di pagi hari, dimana pemikiran santri belum terkontaminasi dengan pelajaran-pelajaran yang lain. Begitu juga dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan tersebut tidak mengganggu kegiatan pembelajaran formal yang telah ada di pondok pesantren tersebut.

Jadi menurut pengamatan peneliti pelaksanaan kegiatan tersebut sesuai dengan teori yang ada dalam landasan teori dan pelaksanaannya efektif untuk dilaksanakan yaitu bertujuan agar mencetak santri yang modern tidak hanya mengenal tentang agama saja tetapi juga dapat berbahasa Arab dengan baik dan benar. Tidak hanya itu tetapi agar santri juga mudah untuk memahami setiap pokok-pokok pembahasan atau materi terutama yang berkenaan dengan pelajaran Bahasa Arab.

Harapannya dari hasil kegiatan tersebut, santri dapat langsung mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, dan mampu membantu para santri menguasai ilmu bahasa arab, dan memudahkan santri berbicara menggunakan bahasa arab. Keuntungan yang didapat dalam menggunakan kegiatan diatas adalah agar santri lebih giat belajar, otak akan lebih cerdas karena terus diasah dan lebih disiplin akan waktu, karena *al-waqtu asmanu minadzahabi waktu itu bagaikan emas*.

2. Efektivitas Kegiatan Mufrodat dan Muhadatsah

Pembejalaran di Pondok Pesantren merupakan pembelajaran yang dominan tentang bahasa Arab, dimana santri juga dituntut untuk mahir dalam Bahasa Arab. Dengan adanya kegiatan mufrodat dan muhadatsah diharapkan santri dapat berbahasa menggunakan bahasa Arab dengan baik dan benar.

Menurut Prima Saputra :

“Kegiatan mufrodat dan muhadatsah di pondok ini diperuntukkan wajib bagi seluruh santri yang ada. Kegiatan bahasa ini terkadang dipandu langsung oleh ustadz maupun ustadzah, dan juga biasanya juga di sampaikan oleh bagian bahasa dari organisasi. Pemateri yang memberikan materi kebahasaan sesuai dengan apa yang telah diprogramkan dalam agenda setiap harinya, yaitu sesuai dengan tugas yang telah dibagi-bagi oleh ustadz dibagian bahasa.”⁷¹

Proses pemberlajaran mufrodat dan muhadatsah ini wajib diikuti oleh semua santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam. Kegiatan tersebut langsung di pandu oleh ustadz bidang bahasa dimana dalam hal struktural sudah terdapat bagian-bagian tersendiri di pondok tersebut dan juga diberikan oleh organisasi yaitu pada bagian bahasa. Sesuai dengan teori yang ada bahwa sebuah kegiatan dikatakan efektif jika sesuai dengan tugas maupun program yang telah ditentukan.

Menurut Sabar Dimas Prayogi :

“Pada prakteknya setiap pemberian kosakata atau penambahan kosakata dua tahun yang sudah terdapat evaluasi atau terdapat setoran hafalan mingguan yaitu pada hari kamis, dimana kosakata yang telah kita dapatkan selama seminggu di evaluasi oleh ustadz ataupun bagian bahasa yaitu dengan menyetorkan hafalan kosakata yang telah diberikan. Jadi, program dari bagian bahasa yaitu memberikan kosakata baru pada setiap harinya dan di adakan wajib setoran kosakata pada hari

⁷¹ Wawancara dengan Prima Saputra, Tanggal 20 Februari 2019

senin dan kamis, penyeteroran tersebut merupakan salah satu program juga dari organisasi kami.”⁷²

Jadi, dalam proses pembelajaran pun semakin hari meningkat dengan melihat hasil evaluasi. Dan mereka sudah bisa mengikuti, memahami, materi dan mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan Pondok Pesantren secara baik. Penambahan materi dan evaluasi merupakan salah satu program yang telah di berikan oleh organisasi dari pondok untuk menunjang kegiatan bahasa menjadi lebih baik.

Maka jelaslah sudah bahwa dampak yang didapat dari kegiatan pemberian kosakata (mufrodat) dan praktek berbicara (muhadatsah) ini sangatlah baik. Bisa dilihat dari pengamalan dalam kehidupan santri yang sebagian besar sudah menggunakan Bahasa Arab setiap harinya.

Namun menurut penelitian sementara, masih ada beberapa santri yang belum menggunakan bahasa Arab dalam kesehariannya. Memang keseluruhan santri mendapatkan materi yang sama tentang kosakata baru yang diberikan tapi dalam lapangannya tidak demikian.

Menurut M. Bimas Rara Sukma :

“Program yang telah di rencanakan oleh organisasi memang baik, namun bukan berarti seluruh santri dapat menghafalkan dan kosakata secara keseluruhan, begitu juga santri yang hafal belum tentu juga bisa menggunakan kosakata yang baru tersebut dalam keseharian. Jadi program yang telah ada belum bisa dikatakan berguna karena masih ada beberapa santri yang menggunakan bahasa non Arab dikesehariannya. Setiap santri tidak sama, ada yang belum tahu tentang huruf Arab karena

⁷² Wawancara dengan Sabar Dimas Prayogi, Tanggal 20 Februari 2019

mereka baru lulusan SMP, ada juga yang sulit menangkap materi bahasa Arab karena mereka masih asing tentang bahasa Arab di SMP”⁷³

Program yang telah direncanakan oleh organisasi tidak serta merta dapat terlaksanakan dengan baik dalam lapangannya. Masih ada beberapa santri yang menggunakan bahasa indonesia bahkan bahasa dari suku mereka. Salah satu hal yang menyebabkan santri susah dalam praktek hariannya yaitu dikarenakan mereka yang memang belum tahu paham betul dengan huruf-huruf arab dan bagaimana cara menulisnya. Begitu juga ada santri yang baru masuk dikalangan pesantren, yang dulunya merupakan lulusan SMP maka akan susah untuk terbiasa menggunakan bahasa Arab.

Kegiatan bahasa ini juga terdapat aturan yang mengatur agar setiap santri dapat berbahasa dengan baik dan benar. Aturan yang ada dalam setiap pondok pesantren berbeda dengan pondok pesantren yang lainnya.

Menurut Salsabila :

“Materi yang disampaikan oleh ustadz ataupun bagian bahasa mudah untuk dipahami namun dalam prakteknya sangat susah dilaksanakan. Sebenarnya terdapat beberapa aturan memang dalam berbahasa yaitu salah satunya pemberian hukuman kepada santri yang tidak hafal dalam kegiatan bahasa atau yang melanggar bahasa dikesehariannya. Aturan tersebut mungkin digunakan agar setiap santri dapat berbahasa Arab dengan baik dan benar. Aturan yang wajib memang setiap hari harus memakai bahasa, namun dalam prakteknya masih banyak santri yang tidak menggunakan bahasa, ada juga santri yang memakai bahasa hanya didepan pengurus organisasi atau didepan ustadz maupun ustadzah.”⁷⁴

Jadi, menurut peneliti kegiatan berbahasa Arab sudah terdapat aturan yang digunakan agar setiap santri dapat berbahasa Arab dengan baik dan benar

⁷³ Wawancara dengan M. Bimas Rara Sukma, Tanggal 20 Februari 2019

⁷⁴ Wawancara dengan Salsabila, Tanggal 20 Februari 2019

yaitu salah satunya dengan pemberian hukuman jika ada santri yang melanggar bahasa. Aturan yang berlaku memang ditujukan kepada seluruh santri agar dapat berbahasa namun prakteknya sangat susah dilakukan, masih ada beberapa santri yang hanya berbahasa di depan pengurus ataupun didepan ustadz dan ustazah saja, di lain itu banyak yang menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah.

Menurut Dita Tri Wahyuni :

“Penyampaian materi yang dilakukan sudah sangat baik, runtut sesuai dengan apa yang ada dilapangan. Begitu juga dari organisasi tidak hanya memberikan materi saja, namun bagian bahasa juga membuat sebuah papan-papan kecil yang bertuliskan kosakata-kosakata bahasa Arab di setiap tempat yang banyak terjadi kegiatan agar menunjang santri dalam berbicara bahasa Arab. Jadi, proses kegaitan pemberian kosakata itu tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja, namun secara tidak langsung menggunakan papan-papan kecil itu dapat memberikan penguatan lebih kepada santri untuk berbicara bahasa Arab.”⁷⁵

Jadi, tidaklah mudah dalam menyampaikakan materi kebahasaan ini, menjadi pemateri tentunya juga harus menguasai soal bahasa yang baik dan benar tidak hanya asal-asalan dalam memberikan kosakata yang baru. Persiapan yang matang menjadi pemateri professional tentunya menjadi bagian yang pokok harus di tempuh. Dan juga ditunjang dengan beberapa aspek yaitu seperti pembuatan papan-papan kecil yaitu agar santri lebih dapat memahami dan menggunakan bahasa Arab dimanapun berada sehingga tujuan kegiatan mufrodad dan muhadatsah dapat tercapai.

Menurut Haidar Hanif Lubis :

“Kegiatan bahasa ini baik untuk dilaksanakan bagi seluruh santri. Walaupun terdapat beberapa santri yang belum lancar tapi banyak teman saya yang lulus dari MTs dan melanjutkan ke SMA atau MAN, mereka

⁷⁵ Wawancara dengan Dita Tri Wahyuni, Tanggal 20 Februari 2019

dapat menjadi contoh yang baik di bidang bahasa. Meskipun terkadang di pondok aturan atau program belum sesuai dengan apa yang di rencanakan namun diluar pondok, santri lulusan MTs dapat diakui keahsaannya. Jika di lihat di lingkungan pondok sendiri, memang masih sedikit yang menggunakan bahasa itu sendiri.”⁷⁶

Diluar pondok pesantren kegiatan bahasa sangatlah berguna bagi lulusan dari MTs, dimana mereka memiliki unggulan tersendiri dari bidang bahasa yang notabennya di sekolah lanjutannya terdapat pelajaran bahasa Arab. Aturan dan program tentang bahasa memang tidak serta merta dijalankan sebagaimana mestinya namun kegiatan tersebut telah berjalan dengan sangat efektif.

Menurut Ustadzah Emy Wahyu Kustanti :

“Aturan dan Program mengenai bahasa memang telah ada dari pihak pondok pesantren, akan tetapi bagaimana pelaksanaannya memang belum sesuai dengan tujuan bahasa itu sendiri. Namun kegiatan bahasa ini sudah sangat memberikan dampak yang positif bagi para santri lulusan dari pondok ini. Walaupun tidak semua santri dapat menggunakan bahasa dengan baik akan tetapi kegiatan tersebut dapat dijalankan sebagaimana mestinya.”⁷⁷

Pemberian kosakata dan belajar berbicara bahasa menurut penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Modern Darusalam sudah berjalan sebagaimana mestinya. Kegiatan tersebut sesuai dengan program yang telah di programkan.

Namun, dalam prakteknya di keseharian tidak semua santri dapat menggunakan bahasa Arab dan juga tidak dapat berbicara menggunakan bahasa. Masih banyak santri yang menggunakan bahasa Indonesia, ada juga yang

⁷⁶ Wawancara dengan Haidar Hanif Lubis, Tanggal 20 Februari 2019

⁷⁷ Wawancara dengan Ustadzah Emy Wahyu Kustanti, Tanggal 20 Februari 2019

menggunakan bahasa daerah mereka masing-masing. Tetapi ada sebagian santri yang sudah menggunakan bahasa. Jadi, tidak semua santri dapat berbahasa dengan baik, masih ada sebagian yang menggunakan bahasa daerahnya.

Harapan dari peneliti yaitu dengan adanya kegiatan mufrodat dan muhadatsah santri harusnya dapat menggunakan dan berbicara bahasa setiap harinya walaupun dengan susunan yang sederhana. Dan bagi organisasi untuk tidak bosan-bosan memberikan sebuah hukuman yang mendidik jika ada santri yang melanggar bahasa dengan mengevaluasi siapa-siapa saja yang melanggar bahasa setiap harinya. Serta bagi ustadz untuk selalu mendampingi organisasi dalam pemberian materi dan ikut terjun langsung dalam kegiatan tersebut, agar tujuan daripada berbahasa Arab dapat terwujud.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Mufrodat dan Muhadatsah

Mengacu pada beberapa pandangan tentang belajar seringkali dikemukakan bahwa masalah-masalah belajar baik intern maupun ekstern dapat dikaji dari guru dan siswa. Sedangkan dikaji dari tahapannya, masalah belajar dapat terjadi pada waktu sebelum belajar, selama proses belajar, dan sesudah belajar.

Menurut M. Yoelando Zafran :

“Setiap santri dalam kegiatan mufrodat tidak ada buku yang di berikan hanya saja kami diberikan oleh ustadz atau bagian bahasa kosakata-kosakata yang baru, tetapi untuk kegiatan muhadatsah ada buku yang digunakan sebagai pedoman untuk belajar berbicara bahasa Arab. Buku

tersebut merupakan buku yang didatangkan dari Pondok Modern Gontor Ponorogo.”⁷⁸

Pada kegiatan mufrodat memang tidak ada kitab atau sumber untuk belajar, karena pelajaran ini hanya sekedar pengembangan dari ilmu bahasa arab, santri hanya menerima setiap materi dari ustadz saja. Setelah itu dikembangkan dalam bentuk kalimat pada kegiatan muhadatsah dari kosa kata atau mufrodat yang diberikan.

Menurut Ustadz Rahmatullah :

“Untuk kegiatan mufrodat memang setiap santri tidak terdapat buku sebagai pedoman mereka, namun bagi ustadz dan kami selaku bagian bahasa di organisasi ada buku yang dijadikan sebagai rujukan dalam pemberian kosakata harian, buku tersebut merupakan buku yang dibuat oleh pondok ini sendiri. Sedangkan untuk kegiatan muhadatsah, buku yang dijadikan pedoman dalam pembelajaran muhadatsah yaitu buku yang didatangkan langsung dari Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor. Jadi, kedua kegiatan tersebut kami selaku organisasi tetap memakai buku pedoman dalam pemberian materi pembelajaran.”⁷⁹

Menurut penelitian yang dilakukan buku yang dijadikan pedoman dalam kegiatan muhadatsah tidak ada rujukan yang pasti, hanya saja dari Pondok Pesantren Modern Darussalam membuat buku sendiri yang di gunakan sebagai pedoman bagi kalangan pondok itu sendiri. Namun dalam kegiatan muhadatsah pondok tersebut mengambil buku rujukan dari Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor.

Menurut Ahmad Januar Muhaimin :

“Saran dan prasarana untuk kegiatan mufrodat dan muhadatsah paling hanya membutuhkan sedikit, yaitu papan-papan kecil yang di tulis kosakata-kosakata baru. Jadi, sarana dan prasarana yang ada telah sangat

⁷⁸ Wawancara dengan M. Yoelando Zafran, Tanggal 24 Februari 2019

⁷⁹ Wawancara dengan Ustadz Rahmatullah, Tanggal 14 Februari 2019

menunjang dalam kegiatan berbahasa, alhamdulillah dengan adanya sarana tersebut santri di tempat-tempat yang sering terjadi kegiatan sudah ada yang menggunakan kosakata tersebut walaupun hanya sebagian santri saja. Namun, bukan hanya sarana dan prasarana saja yang di permasalahan tetapi kemauan santri untuk berbicara berbahasa yang perlu di evaluasi. Meskipun sarana dan prasarana sudah mendukung akan tetapi kemauan dari santri untuk berbahasa belum ada, papan-papan kecil itu hanya sia-sia saja.”⁸⁰

Jadi, sarana dan prasaran atau fasilitas yang ada memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa atau santri. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dalam belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar siswa. Disamping itu dalam kegiatan bahasa ini, organisasi dalam pondok tersebut membuat papan-papan kecil yang berisikan kosakata-kosakata bahasa Arab yang tujuannya agar santri dapat berbahasa setiap harinya dan dimanapun mereka berada.

Menurut Yeza Aprilia :

“Kebanyakan dari santri lanjutan sangat mampu untuk berbahasa menggunakan bahasa Arab dengan baik, berbeda dengan santri yang baru dari luar. Santri yang baru berbeda-beda orang ada yang cepat bisa dan ada yang sangat susah untuk melafalkan bahasa Arab. Santri lama sudah terbiasa mengucapkan bahasa Arab pada kegiatan muhadatsah berbeda dengan santri baru yang masih asing dengan bahasa Arab. Tetapi ada juga santri baru yang sudah mahir dalam berbahasa, yang dimana dulunya merupakan pindahan dari pondok modern juga yang di pondoknya juga ada kegiatan kebahasaan.”⁸¹

⁸⁰ Wawancara dengan Ahmad Januar Muhaimin, Tanggal 24 Februari 2019

⁸¹ Wawancara dengan Yeza Aprilia, Tanggal 24 Februari 2019

Menurut penelitian yang dilakukan kegiatan bahasa sudah sangat berjalana dengan baik. Santri yang berbahasa dengan baik dan benar kebanyakan berasal dari santri lanjutan pondok tersebut, sedangkan santri baru yang lulusan SMP sedikit susah untuk melafalkan bahasa Arab. Namun tidak sedikit dari santri baru juga sudah dapat menggunakan bahasa Arab dengan baik.

Berbahasa itu bukan soal santri mahir atau tidak akan tetapi berbahasa itu dapat berjalan dengan baik yaitu dengan berani untuk mencoba dan mempraktikkan dalam kesehariannya. Dengan terbiasa memakai bahasa maka akan terwujud bahasa yang baik dan benar.

Menurut Ayu Defitri :

“Materi kosakata baru yang disampaikan pada kegiatan mufrodat mudah di pahami, karena hanya pemberian kosakata dan di hafal kemudian di setorkan di lain hari. Tidak ada yang memberatkan bagi santri, hanya jika beranggapan berat maka itu akan membuat sebuah pekerjaan tersebut berat. Dan pemberian mufrodat pun tidak terlalu banyak setiap harinya paling tidak dua kosakata saja, jadi tidak ada alasan untuk sulit memahami.”⁸²

Menurut penelitian sementara pada kegiatan bahasa, materi yang di sampaikan tidak memberatkan bagi santri dalam pembelajaran. Pemberian kosakata setiap harinya hanya di berikan dua kosakata, dan setelah diberikan kemudian di hafalkan dan di setorkan kepada bagian bahasa untuk di benarkan suku katanya dan pelafalannya.

Menurut Rafiko Saputra :

“Keterbatasan waktu terkadang membuat berkurangnya keefektifan proses pembelajaran, karena waktunya yang terlalu singkat. Biasanya karena sholat subuh waktu berubah-ubah maka waktu juga akan

⁸² Wawancara dengan Ayu Defitri, Tanggal 24 Februari 2019

mengikuti, semakin pagi sholat subuh maka semakin sedikit waktu yang di gunakan. Maka terkadang waktu juga kurang mendukung untuk kegiatan ini. Tetapi dengan pengalaman yang sudah ada maka waktu yang sedikitpun dapat di maksimalkan dengan baik.”⁸³

Menurut penelitian yang dilakukan pembelajaran bahasa juga mengalami kendala dalam masalah waktu, bukan hanya dalam hal susah berbicara saja. Jika waktu sholat mundur maka semakin sempit waktu yang di gunakan untk pemberian kosakata dan praktek berbahasa. Maka, waktu pun mempengaruhi praktek kegiatan mufrodat dan muhadatsah. Harapan dari peneliti, agar setiap pemberi materi untuk selalu memperhatikan keefektivan dalam pemberian materi.

Menurut Kevin Dwi Anugrah :

“Permasalahan yang timbul bukan hanya dalam hal waktu namun juga dari keributan antar kelas yang ada. Biasanya antar kelas memberikan kosakata dan mengulang-ulang kosakata dengan suara yang cukup keras. Jadi terkadang mengganggu dalam proses pemberian kosakata di kelas lain, namun masalah tersebut tidak terlalu di permasalahan karena dalam proses kegiatan mufrodat memang harus seperti itu, yaitu ketika sudah di berikan maka harus di ulang-ulang secara bersama-sama.”⁸⁴

Permasalahan yang ada dalam kegiatan tersebut bukan hanya terdapat pada waktu yang sempit saja namun kebisingan antar kelas pun juga bisa mempengaruhi belajar bahasa santri-santri. Maka dapat disimpulkan sementara bahwa waktu dan keributan itu dapat mengganggu proses pemberian kosakata dan praktek berbahasa.

C. Pembahasan

⁸³ Wawancara dengan Rafiko Saputra, Tanggal 24 Februari 2019

⁸⁴ Wawancara dengan Kevin Dwi Anugrah, Tanggal 24 Februari 2019

Dari beberapa temuan yang telah ada maka dapat diketahui bahwa :

1. Pelaksanaan Kegiatan Mufrodat dan Muhadatsah

Dari penelitian yang telah dilakukan bahwasannya pelaksanaan kegiatan mufrodat dan muhadatsah di pondok pesantren modern darussalam memperoleh hasil yang di analisis yaitu tentang cara pelaksanaan kegiatan tersebut yang pertama pemberian kosakata baru di dalam kelas. Kegiatan mufrodat setiap harinya berlangsung di dalam kelas masing-masing dengan memberikan kosakata baru. Kosakata baru yang diberikan oleh organisasi yaitu biasanya dua kosakata dan setiap santri mendengarkan kemudian menulis kosakata tersebut. Pemberian kosakata merupakan langkah awal dalam kegiatan ini agar para santri mendapatkan kosakata baru setiap harinya. Hal ini demikian juga dijelaskan oleh Ahmad Fuad Effendy dalam Wa Muna yaitu tahapan pertama dalam kegiatan mufrodat adalah mendengarkan kata yang diucapkan oleh pemateri.⁸⁵ Selanjutnya yaitu memberikan perumpamaan atau contoh tentang kosakata yang baru. Pemberian kosakata baru menggunakan beberapa cara yaitu salah satunya dengan memberikan perumpamaan atau contoh mengenai kosakata baru tersebut. Dengan memberikan contoh menggunakan sebuah benda terlebih dahulu kemudian mengkaitkan benda tersebut dengan benda-benda yang ada kaitannya dengan benda yang pertama,. Pemberian dengan perumpamaan digunakan agar santri lebih mengingat akan kata baru yang diberikan oleh pemateri dan lebih

⁸⁵ Wa Muna, 147-148.

memudahkan untuk mengetahui artinya. Hal ini demikian juga dijelaskan oleh Taufik dalam Ahmad Qomarudin di dalam jurnalnya yaitu guru menjelaskan arti kosakata baru dengan memberi contoh terlebih dahulu atau menunjukkan sebuah benda yang memiliki kesesuaian arti dengan kata baru yang dimaksud.⁸⁶

Selanjutnya yaitu menyebutkan antonim (lawan kata) dan sinonim (persamaan kata). Kegiatan mufrodat juga menggunakan cara yaitu menyebutkan antonim (lawan kata) ataupun sinonim (persamaan kata) dari kosakata baru yang telah diberikan, agar santri juga ikut berfikir untuk menebak apa arti dari kata baru tersebut. Metode tersebut digunakan agar santri lebih cepat menangkap tentang kosakata yang diberikan dan mudah dalam memberikan penjelasan kepada para santri. Demikian juga pemberian kosakata dengan menyebutkan antonim dan sinonim terdapat dalam teori Taufik dalam Ahmad Qomarudin yaitu guru menjelaskan kosakata baru dengan cara menyebutkan lawan katanya ataupun menyebutkan padanan katanya.⁸⁷ Kemudian metode berikutnya yaitu mencari dalam kamus. Dalam kegiatan mufrodat setiap santri diwajibkan memiliki kamus untuk digunakan mencari kata baru yang santri belum mengetahui apa arti dari kosakata tersebut. Kamus juga digunakan agar santri lebih sering membaca kosakata-kosakata yang ada didalamnya. Hal ini juga diterangkan oleh Taufik dalam Ahmad Qomarudin bahwasannya guru

⁸⁶ Ahmad Qomarudin., 277.

⁸⁷ *Ibid*, 277.

menjelaskan arti kosakata baru dengan mengajak bersama-sama atau sendirian untuk memeriksa arti kosakata baru tersebut dalam kamus.⁸⁸

Metode yang dilakukan berikutnya yaitu dengan saling berhadapan dan berbicara menggunakan bahasa Arab. Sedangkan dalam kegiatan muhadatsah cara yang dilakukan yaitu dengan berhadapan-hadapan antara dua orang santri kemudian saling berbicara menggunakan bahasa Arab, kegiatan ini bertujuan agar santri terbiasa berbicara menggunakan bahasa Arab dan menggunakan kosakata baru yang setiap harinya diberikan. Hal ini juga dikemukakan oleh Noza Aflisia dalam jurnalnya yaitu bentuk kegiatan muhadatsah yaitu ada yang bersifat produktif atau berbicara dan menulis kosakata bahasa Arab.⁸⁹ Cara yang lain dalam kegiatan muhadatsah dengan membaca buku panduan yang ada. Buku panduan ini berisikan percakapan-percakapan bahasa Arab dengan berbagai macam judul didalamnya, dengan membaca diharapkan santri menjadi terbiasa mengucapkan kata dengan bahasa Arab. Hal ini sesuai dengan teori dari Noza Aflisia yaitu bahwasannya dengan membaca dan menyimak akan memudahkan santri untuk berbicara bahasa Arab.⁹⁰

Kemudian peneliti juga menemukan metode atau cara baru dalam kegiatan mufrodat dan muhadatsah yang ada di pondok pesantren modern darussalam yaitu dengan hafalan dan penyeteroran kosakata setiap minggunya.

⁸⁸ Ahmad Qomarudin., 277.

⁸⁹ Noza Aflisia., 271.

⁹⁰ *Ibid*, 271.

Kegiatan ini memiliki setoran rutin yaitu setiap hari Kamis pagi agar kosakata yang telah diberikan setiap harinya dapat dihafal dan digunakan dalam kesehariannya. Cara yang lainnya yaitu waktu yang digunakan dalam kegiatan tersebut yaitu di pagi hari. Kedua kegiatan yaitu mufrodat dan muhadatsah dilaksanakan pada pagi hari dikarenakan pada saat pagi hari otak para santri masih belum terkontaminasi dengan berbagai hal dan mudah untuk menghafal sekaligus menyerap kosakata baru.

2. Efektifitas Kegiatan Mufrodat dan Muhadatsah

Kegiatan mufrodat dan muhadatsah diperuntukkan untuk seluruh santri yang ada di pondok pesantren modern Darussalam dan dipandu langsung oleh Ustadz maupun Ustadzah yang ada. Kegiatan ini diadakan setiap hari dengan cara pemberian kata baru dan disetorkan di akhir minggu. Namun, dalam realitasnya kegiatan ini tidak berjalan sebagaimana mestinya dikarenakan antara santri lama dengan santri baru pengalaman berbahasa yang didapat berbeda. Dimana santri lama sudah memiliki modal dalam berbahasa yaitu dari MTs yang ada di pondok, sedangkan bagi santri yang baru mereka merasa kesulitan karena memiliki latar belakang dari SMP. Namun, dari segi tugas, program dan aturan yang telah dibuat oleh organisasi terjalankan sebagaimana mestinya meskipun masih ada santri yang belum memakai bahasa. Hal ini sesuai dengan teori oleh Aswani Sujud yaitu kegiatan dikatakan efektif apabila kegiatan tersebut memiliki keberhasilan guna dalam pelaksanaan tugas atau fungsi, rencana atau program,

ketentuan atau aturan dan tujuan ideal.⁹¹ Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya kegiatan tersebut berjalan sebagaimana mestinya karena kegiatan dikatakan efektif apabila seluruh rencana dan program kerjanya dapat dilaksanakan meskipun masih terdapat beberapa santri baru yang belum bisa berbaur dengan santri lama dalam berbahasa.

Dalam kaitannya untuk memajukan bahasa yang ada di pondok pesantren modern darussalam, dari organisasi telah memberikan beberapa ketentuan-ketentuan ataupun aturan jika terdapat santri yang tidak menggunakan bahasa. Dimana jika ada santri yang melanggar maka akan diberikan sanksi atau hukuman dari bagian bahasa. Sesuai dalam teori apabila kegiatan dikatakan efektif yaitu jika dilihat dari berfungsi atau tidaknya ketentuan atau aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya pelaksanaan pendidikan islam.⁹² Jadi, bisa dikatakan dalam segi aturan yang telah ada maka kegiatan mufrodat dan muhadatsah efektif untuk dilaksanakan.

Pelaksanaan kegiatan bahasa bisa dikatakan berhasil karena dari segi tugas oleh masing-masing pemberi mufrodat dan muhadatsah telah dijalankan begitu juga dari segi program kerjanya sudah berjalan sebagaimana mestinya yaitu apabila ada yang melanggar diberikan sanksi atau hukuman bagi santri yang tidak menggunakan bahasa. Jadi kegiatan mufrodat dan muhadatsah tersebut

⁹¹ Kiswatun Khasanah, 7.

⁹² Miftahul Hoirina, 5.

dapat dikatakan efektif karena semua tugas, rencana dari program-program dan urutan yang telah dibuat dijalankan sebagaimana mestinya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Mufrodat dan Muhadatsah

Dalam kegiatan mufrodat dan muhadatsah ini tentunya terdapat beberapa faktor yang bisa mendukung terwujudnya tujuan dari kegiatan tersebut akan tetapi juga terdapat faktor penghambat untuk kegiatan tersebut. Dari beberapa pandangan tentang belajar seringkali dikemukakan bahwa masalah-masalah belajar baik intern maupun ekstern dapat dikaji dari guru dan siswa. Sedangkan dikaji dari tahapannya, masalah belajar dapat terjadi pada waktu sebelum belajar, selama proses belajar, dan sesudah belajar. Beberapa hal yang menjadikan pendukung dan penghambat kegiatan ini yaitu faktor penghambat yang pertama adalah tidak terdapat buku pedoman bagi santri dalam kegiatan mufrodat. Kegiatan pemberian kosakata baru ini memang tidak ada buku yang digunakan sebagai pedoman namun dari pihak pondok mempunyai buku acuan sendiri bagi bagian bahasa dan bukan untuk seluruh santri, tetapi untuk kegiatan muhadatsah buku yang digunakan merupakan buku yang diterbitkan oleh pondok pesantren modern gontor Ponorogo. Jadi buku pedoman merupakan salah satu pendukung agar terlaksananya kegiatan mufrodat dan muhadatsah dan wajib adanya dalam kegiatan tersebut agar santri lebih cepat mengerti dan memahami serta mempraktikkan berbahasa di setiap harinya. Sebagaimana teori yang telah dijelaskan oleh Dimiyati yaitu prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian, dan peralatan

olahraga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat-alat fasilitas laboratorium sekolah, dan berbagai media pengajaran yang lain. Lengkapnya prasarana dan sarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik.⁹³

Kemudian faktor penghambat yang lain adalah adanya perbedaan antara santri baru dan santri lanjutan dari pondok. Dari penelitian yang telah dilakukan, santri yang mahir menggunakan bahasa mayoritas merupakan santri lulusan dari pondok pesantren sedangkan dari luar pondok masih sedikit susah untuk menggunakan bahasa setiap harinya. Akan tetapi dari pihak organisasi hanya memberikan dua kosakata baru setiap harinya jadi tidak memberatkan bagi santri baru untuk tidak dapat menghafal kosakata tersebut dan juga telah terdapat beberapa penunjang agar kegiatan bahasa terjalankan di pondok. Kemauan dan motivasi tinggi yang bisa menjadikan santri dapat berbahasa dengan baik dan benar. Selanjutnya yang menjadi penghambat kegiatan bahasa yaitu kurangnya waktu yang digunakan untuk kegiatan mufrodat dan muhadatsah. Keterbatasan alokasi waktu dari kegiatan ini menjadi salah satu penghambat dalam kegiatan berbahasa. Waktu yang hanya diberikan sekitar 20 menit untuk memberikan kosakata baru sangatlah kurang, belum juga untuk praktek berbicara. Maka alokasi waktu yang lebih sangat dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan dari kegiatan bahasa ini. Faktor penghambat yang terakhir adalah adanya kebisingan yang bisa mengganggu kelas lain. Dalam pemberian kosakata baru terdapat

⁹³ Dimiyati, 187.

pengulangan secara bersama-sama oleh santri dengan menggunakan suara yang lumayan keras sehingga dimungkinkan mengganggu kelas yang lain.

Sedangkan faktor pendukung dari kegiatan tersebut yaitu merupakan terdapatnya papan-papan kecil di tempat-tempat strategis. Selain itu untuk menunjang kegiatan berbahasa di pondok pesantren modern darussalam, dari pihak organisasi mempunyai inisiatif membuat papan-papan kecil yang bertuliskan kosakata-kosakata bahasa Arab yang sesuai dengan keberadaan papan-papan tersebut. Papan tersebut dibuat untuk memudahkan santri menghafal dimana mereka berada dan dengan secara tidak sengaja melihat maka santri sudah membaca kosakata baru setiap harinya. Jadi tidak menutup kemungkinan bahwa santri tidak dapat menggunakan bahasa dengan baik dan benar di lingkungan pondok pesantren modern darussalam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi langsung, wawancara dan analisa dalam penelitian ini maka dapat di ambil kesimpulan yaitu:

1. Pelaksanaan kegiatan mufrodat dan muhadatsah. Pelaksanaan kegiatan mufrodat dan muhadatsah di pondok pesantren modern darussalam menggunakan beberapa metode. Secara turun temurun metode tersebut tidak mengalami perubahan, metode pelaksanaan kegiatan tersebut seperti pemberian kosakata baru di dalam kelas, memberikan perumpamaan atau contoh tentang kosakata yang baru, menyebutkan antonim (lawan kata) dan sinonim (persamaan kata), mencari dalam kamus, saling berhadap-hadapan dan berbicara menggunakan bahasa Arab, membaca buku panduan untuk muhadatsah, hafalan dan penyetoran kosakata setiap minggunya, serta waktu yang digunakan yaitu di pagi hari.
2. Kegiatan mufrodat dan muhadatsah dapat dikatakan efektif dilaksanakan karena dari tugas, rencana atau program kerja bagian bahasa serta aturan yang telah dibuat sudah berjalan sebagaimana mestinya. Dari segi kegiatan maka kegiatan ini efektif untuk dilaksanakan.
3. Faktor penghambat kegiatan mufrodat dan muhadatsah yang ada di pondok Pesantren Modern Darussalam yaitu tidak terdapat buku pedoman bagi santri

dalam kegiatan mufrodat, adanya perbedaan antara santri baru dan santri lanjutan dari pondok, kurangnya waktu yang digunakan untuk kegiatan mufrodat dan muhadatsah, kebisingan yang bisa mengganggu kelas lain. Sedangkan faktor pendukung dalam kegiatan tersebut yaitu adalah terdapat papan-papan kecil di tempat-tempat strategis

B. Saran

1. Bagi penulis

Dalam penulisan skripsi ini tentunya memiliki banyak kesalahan baik berupa tatanan bahasa, kutipan pendapat, maupun kesalahan, maka dengan ini penulis mengharapkan perbaikan bagi para pembaca, sebab dikatakan tiada gading yang tak retak, dan apabila terdapat kebaikan dan kebenaran sungguh itu semua datang dari Allah, dan bila terdapat kesalahan mohon untuk tidak di ikuti.

2. Bagi lembaga

Terdapat beberapa saran bagi pondok pesantren modern darussalam untuk memajukan kegiatan bahasa sehingga santri dapat menggunakan bahasa Arab secara keseluruhan yaitu dalam segi pelaksanaan terdapat berbagai metode yang belum digunakan oleh pondok pesantren modern darusslam dalam kegiatan tersebut seperti dramatisasi, bermain peran, penggunaan bahasa pengantar, meletakkan kata dalam kalimat, dan permainan (game). Beberapa metode baru tersebut perlu dicoba diterapkan di pondok agar memberikan nuansa baru dan santri tidak bosan dengan metode yang telah ada. Kemudian adanya alokasi waktu yang lebih dalam kegiatan kebahasaan agar santri lebih memahami dan

cepat memahami tentang kosakata yang baru. Dibutuhkannya sarana prasarana buku penunjang tentang kebahasaan agar santri juga memiliki banyak referensi dalam bidang bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Dibul Amda, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Rejang Lebong: LP2 STAIN Curup, 2014).
- Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: MISYKAT, 2005).
- Ahmad Izan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: HUMANORIA, 2012).
- Ahmad Qomaruddin, "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Mufradat." *Jurnal Tawadhu 1*, no. 2 (2017).
- Amimi Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 1998).
- Didik Siswandi, "Pengaruh media kartun humor terhadap pengajaran muhadatsah siswa Mts Nurul Hikmah Kedung Cowek-Surabaya." PhD diss., (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012).
- Himas Siti Masitoh, "Problematika Penerapan Metode Muhadatsah Bahasa Arab Pada Santriwati Putri Di Pondok Pesantren Asy-Syifa' muhammadiyah Bambanglipuro, Bantul." PhD diss., (Yogyakarta: FAI UMY, 2017).
- Ika Fitriana, "Pembelajaran Muhadatsah Di Pondok Pesantren Al-Kamal Kuwarasan Kebumen (Tinjauan Metode)." Skripsi (Yogyakarta: Fak. Pendidikan Bahasa Arab, 2010).
- Ismail Baharudin, "Pesantren dan Bahasa Arab". *Thariqah Ilmiah 1*, no. 1 (2014).
- Ismail Suardi Wekke, "Pendidikan Bahasa Arab Dan Konstruksi Pembelajaran Modern Di Pesantren Minoritas Muslim Indonesia.". Makalah disampaikan dalam Simposium Isu-Isu Sejarah dan Tamadun Islam (SISTI II) Institut Kajian Rantau Asia Barat (IKRAB), Universiti Kebangsaan Malaysia 2013.
- Kiswaton Khasanah, "Efektifitas Pembelajaran Mufradat Dalam Peningkatan Kemampuan Kalam (ekspresi lisan) Santri Putri Kelas Mubtadi' Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal Tahun Ajaran 2012/2013." Skripsi (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah dan Keguruan, 2013).
- Lexy J Moleong, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).

- Miftahul Hoirina, "*Efektivitas Pendidikan Islam Bagi Anak Yatim Di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Cabang Kota Barat Surakarta Periode 2013-2014.*" PhD diss., Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.
- Moh. Sakir, "Pesantren Sebagai Basis Pendidikan Spiritual Dalam Pembentukan Karakter Jati Diri Manusia", *Cendikia 13*, no 2 (2015).
- Muhammad Ilham Muchtar, "Penerapan Metode Al-'Arabiyyah Bayna Yadaika' dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Ma'had Al-Birr Makassar." *HUNAFa: Jurnal Studia Islamika 12*, no. 1 (2015).
- Noza Aflisia, "Hubungan Antara Kemampuan Muhadatsah Dengan Nilai Toafl Di Stain Curup." *An Nabighoh Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab 19*, no. 2 (2018).
- Rela Mar'ati, "Pesantren Sebagai Basis Pendidikan Karakter; Tinjauan Psikologis." *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman 1*, no. 1 (2014).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014).
- Tuti Alawiyah, "*Perbedaan Kemampuan Menguasai Mufradat Peserta Didik pada Materi Muhadatsah yang Menggunakan Media Gambar dan Metode Konvensional di MI PUI Cikaso Kuningan Jawa Barat Tahun Pelajaran 2011/2012.*" PhD diss., (Semarang: IAIN Walisongo, 2012).
- Wa Muna, "Efektifitas Metode Muhadatsah Terhadap Penguasaan Bahasa Arab Mahasiswa Stain Kendari." *Shautut Tarbiyah 23*, no. 1 (2010).
- Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: SUKSES Offest, 2011).
- Wayan Nurkencana, *Pemahaman Individu*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1990).

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
YAYASAN AL-AKHSYAR
PONDOK PESANTREN MODERN DARUSSALAM KEPAHIANG
MADRASAH ALIYAH 01 DARUSSALAM KEPAHIANG
Jl. Merdeka Kel. Dusun Kepahiang Kec. Kepahiang
Kab. Kepahiang Prop. Bengkulu 39172 Telp/Fax (0732) 392387

SURAT KETERANGAN

No: 813/YA/KMA/Kph/VII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah 01 Darussalam Kepahiang Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Rofikin Nasrowi
NIM : 15532024
Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah 01 Darussalam Kepahiang Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang Kabupaten Kepahiang dari 01 Februari sampai dengan 30 April 2019 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

“ Efektivitas Kegiatan Mufrodat dan Muhadatsah dalam Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang ”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 2 Mei 2019

Kepala Madrasah

Sunardi, S. Pd.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

Nomor : 75 /In.34/PP.00.9/02/2019 1 Februari 2019
Lampiran : Proposal Dan Instrumen
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Kemenag
Kab. Kepahiang

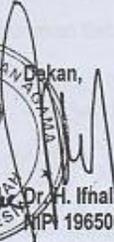
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Rofikin Nasrowi
NIM : 15532024
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Efektivitas Kegiatan Mufrodat dan Muhadatsah Dalam Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Santri Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.
Waktu Penelitian : 1 Februari 2019 s.d 30 April 2019
Tempat Penelitian : Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. H. Ifhaldi Nural, M.Pd
NIP 19650627 200003 1 002

Tembusan :
1. Rektor
2. Warek I
3. Kabiro AUAK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHIANG
Jln. Lintas Kepahiang – Curup Komplek Perkantoran Kelopak Kepahiang 39172
Telp/Fax. (0732)3930007 E-mail : umumkemenag.kph@gmail.com
Website : Http://www.kemenagkph.co.id

Nomor : B-471/Kk.07.08.1/TL.00/02/2019 14 Februari 2019
Lampiran : -
Hal : IZIN PENELITIAN

Yth,
REKTOR IAIN CURUP
Kabupaten Rejang Lebong
Jalan DR. A.K. Gani No.01 Kotak Pos 108 Curup- Bengkulu

Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah nomor:175/ln.34/F.TAR/PP.00.9/01/2019, tanggal 01 Februari 2019, perihal sebagaimana pokok surat diatas, maka kami memberi izin penelitian kepada:

Nama/ NIM : **Rofikin Nasrowi /15532024**
Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Efektivitas Kegiatan Mufrodat dan Muhadatsah Dalam Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Santri Di Pondok Modern Darussalam Kepahiang.
Tempat Penelitian : Pondok Pesantren Modern Darussalam Kab. Kepahiang.

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan mulai 01 Februari s/d 30 April 2019
2. Apabila telah selesai melaksanakan penelitian, agar yang bersangkutan Dapat menyampaikan hasil akhir kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kab.Kepahiang

Surat izin penelitian ini diberikan untuk dapat di pergunakan Sebagaimana mestinya.



Tembusan:
1. Kepala Kanwil Kemenag Propinsi Bengkulu
2. Kepala Kantor Kemenag Kab. Kepahiang
3. Pesantren Darussalam Kepahiang
4. Yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

**KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

Nomor : 1215 /In.34/PP.00.9/12/2018

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II;
- Mengingat** :
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan / Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi, dan Tata Kerja Kementerian Agama RI;
 - Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
- Pertama** :
- Dr. Ahmad Dibul Amda, M.Ag** 19560805 198303 1 009
 - H. Masudi, M.Fil.I** 19670711 200501 1 006

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Rofikin Nasrowi

N I M : 15532024

JUDUL SKRIPSI : Efektifitas Kegiatan Mufrodat dan Muhadatsah Dalam Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Santri Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
pada tanggal, 17 Desember 2018

Rektor IAIN Curup

PIC Wakil Rektor I, *[Signature]*

[Signature]

Harini *[Signature]*



Tembusan :

- Pembimbing I dan II;
- Bendahara IAIN Curup;
- Kasubbag AK;
- Kepala Perpustakaan IAIN;
- Mahasiswa yang bersangkutan;
- Arsip/Fakultas Tarbiyah



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : ROFIKIN NIA ROWI
NIM : 15520034
FAKULTAS/JURUSAN : TAREBIYAH / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PEMBIMBING I : DR. AHMAD DILLI AMDA, M. Ed.
PEMBIMBING II : MAGUI, M. Ed.
JUDUL SKRIPSI : EFEKTIVITAS KEGIATAN MURABAHAH DAN MUHADARAH
DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI BERAMALAH AHAB
SANTIA DI PONDOK PESANTREN MODERO PARUSALAM
KEMAHANG

- Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;
- Dijoalkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibalaskan dengan kolom yang di sertakan;
- Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : PERTIKIN MASEDUK
NIM : 15520034
FAKULTAS/JURUSAN : TAREBIYAH / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PEMBIMBING I : DR. AHMAD DILLI AMDA, M. Ed.
PEMBIMBING II : MASUDI, M. Ed.
JUDUL SKRIPSI : EFEKTIVITAS KEGIATAN MURABAHAH DAN MUHADARAH
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI BERAMALAH AHAB
SANTIA DI PONDOK PESANTREN MODERO PARUSALAM
KEMAHANG

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi LAIN Cerep.

Pembimbing I,

Dr. AHMAD DILLI AMDA, M. Ed.
NIP. 195 60 305 198303 1 019

Pembimbing II,

MASUDI, M. Ed.
NIP. 1957071 200301 1 004



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	8/05/19	Bimbingan BAB 1, 2, 3		
2	19/05/19	Revisi BAB 1 dan 2 Latar belakang dan tujuan dari		
3	25/05/19	Bimbingan BAB 3 Klasifikasi, Mekanisme, Perilaku		
4	5/06/19	Perbaikan BAB 3 sekaligus bimbingan BAB 4		
5	6/06/19	Bimbingan tentang instrumen wawancara		
6	5/06/19	Perbaikan hasil wawancara dan pembahasan		
7	17-5-19	Bimbingan kesimpulan dan daftar pustaka		
8	19-5-19	ACC Pembimbing I lanjut ke pembimbing II		



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	20/05/19	Perbaikan Fonks dan sambungan akhir		
2	26/05/19	Perbaikan Latar belakang masalah sehingga masalah utama penelitian semakin jelas		
3	3/06/19	Perbaikan relevansi bahasan dengan rumusan masalah dan kesimpulan		
4	10/06/19	Perbaikan metode dan teknik pengumpulan dan analisis data		
5	17/06/19	Perbaikan metode pengumpulan dan konsistensi penulisan format		
6	24/06/19	Perbaikan struktur bahasa dan runtu - urut dan istilah yang terpakai		
7	1/07/19	Perbaikan referensi dan akurasi referensi		
8	8/07/19	ACC untuk di ajukan ke sidang uyer monogral SKRIPS		

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anton Adi Purwanto

Jabatan : Ustadz

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Rofikin Nasrowi

NIM : 15532024

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan wawancara di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul :

“Efektivitas Kegiatan Mufrodat dan Muhadatsah dalam Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Arab Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang”

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 14 Februari 2019

Guru/Ustadz

.....

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Reza Dwi Anugerah

Jabatan : Ustadz

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Rofikin Nasrowi

NIM : 15532024

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan wawancara di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul :

“Efektivitas Kegiatan Mufrodat dan Muhadatsah dalam Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Arab Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang”

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 14 Februari 2019

Guru/Ustadz

.....

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adi Dwi Suhartono

Jabatan : Ustadz

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Rofikin Nasrowi

NIM : 15532024

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan wawancara di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul :

“Efektivitas Kegiatan Mufrodat dan Muhadatsah dalam Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Arab Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang”

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 14 Februari 2019

Guru/Ustadz

.....

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syaiful Huda

Jabatan : Ustadz

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Rofikin Nasrowi

NIM : 15532024

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan wawancara di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul :

“Efektivitas Kegiatan Mufrodat dan Muhadatsah dalam Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Arab Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang”

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 14 Februari 2019

Guru/Ustadz

.....

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahmatullah

Jabatan : Ustadz

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Rofikin Nasrowi

NIM : 15532024

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan wawancara di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul :

“Efektivitas Kegiatan Mufrodat dan Muhadatsah dalam Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Arab Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang”

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 14 Februari 2019

Guru/Ustadz

.....

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Emy Wahyu Kustanti

Jabatan : Ustadzah

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Rofikin Nasrowi

NIM : 15532024

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan wawancara di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul :

“Efektivitas Kegiatan Mufrodat dan Muhadatsah dalam Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Arab Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang”

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 20 Februari 2019

Guru/Ustadzah

.....

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Prima Saputra

Jabatan : Santri

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Rofikin Nasrowi

NIM : 15532024

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan wawancara di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul :

“Efektivitas Kegiatan Mufrodat dan Muhadatsah dalam Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Arab Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang”

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 20 Februari 2019

Santri

.....

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Randi Sanjaya

Jabatan : Santri

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Rofikin Nasrowi

NIM : 15532024

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan wawancara di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul :

“Efektivitas Kegiatan Mufrodat dan Muhadatsah dalam Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Arab Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang”

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 20 Februari 2019

Santri

.....

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sabar Dimas Prayoga

Jabatan : Santri

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Rofikin Nasrowi

NIM : 15532024

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan wawancara di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul :

“Efektivitas Kegiatan Mufrodat dan Muhadatsah dalam Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Arab Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang”

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 20 Februari 2019

Santri

.....

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Bimas Rara Sukma

Jabatan : Santri

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Rofikin Nasrowi

NIM : 15532024

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan wawancara di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul :

“Efektivitas Kegiatan Mufrodat dan Muhadatsah dalam Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Arab Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang”

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 20 Februari 2019

Santri

.....

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Salsabila

Jabatan : Santri

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Rofikin Nasrowi

NIM : 15532024

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan wawancara di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul :

“Efektivitas Kegiatan Mufrodat dan Muhadatsah dalam Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Arab Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang”

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 20 Februari 2019
Santri

.....

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dita Tri Wahyuni

Jabatan : Santri

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Rofikin Nasrowi

NIM : 15532024

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan wawancara di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul :

“Efektivitas Kegiatan Mufrodat dan Muhadatsah dalam Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Arab Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang”

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 20 Februari 2019

Santri

.....

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Haidar Hanif Lubis

Jabatan : Santri

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Rofikin Nasrowi

NIM : 15532024

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan wawancara di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul :

“Efektivitas Kegiatan Mufrodat dan Muhadatsah dalam Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Arab Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang”

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 20 Februari 2019

Santri

.....

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Yoelando Zafran

Jabatan : Santri

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Rofikin Nasrowi

NIM : 15532024

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan wawancara di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul :

“Efektivitas Kegiatan Mufrodat dan Muhadatsah dalam Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Arab Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang”

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 24 Februari 2019

Santri

.....

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Januar Muhaimin

Jabatan : Santri

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Rofikin Nasrowi

NIM : 15532024

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan wawancara di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul :

“Efektivitas Kegiatan Mufrodat dan Muhadatsah dalam Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Arab Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang”

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 24 Februari 2019

Santri

.....

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yeza Aprilia

Jabatan : Santri

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Rofikin Nasrowi

NIM : 15532024

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan wawancara di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul :

“Efektivitas Kegiatan Mufrodat dan Muhadatsah dalam Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Arab Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang”

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 24 Februari 2019

Santri

.....

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ayu Defitri

Jabatan : Santri

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Rofikin Nasrowi

NIM : 15532024

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan wawancara di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul :

“Efektivitas Kegiatan Mufrodat dan Muhadatsah dalam Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Arab Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang”

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 24 Februari 2019

Santri

.....

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rafiko Saputra

Jabatan : Santri

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Rofikin Nasrowi

NIM : 15532024

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan wawancara di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul :

“Efektivitas Kegiatan Mufrodat dan Muhadatsah dalam Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Arab Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang”

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 24 Februari 2019

Santri

.....

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kevin Dwi Anugrah

Jabatan : Santri

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Rofikin Nasrowi

NIM : 15532024

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan wawancara di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul :

“Efektivitas Kegiatan Mufrodat dan Muhadatsah dalam Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Arab Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang”

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 24 Februari 2019

Santri

.....

PEDOMAN WAWANCARA

NAMA :

PROFESI :

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan mufrodat dan muhadatsah di Pondok Pesantren Modern Darussalam?
2. Apa saja metode yang harus dilakukan dalam kegiatan pemberian mufrodat?
3. Apa saja metode yang digunakan dalam kegiatan muhadatsah?
4. Bagaimana persiapan materi yang dilakukan oleh pemberi kosakata?
5. Dalam kegiatan bahasa, siapa saja yang diwajibkan untuk menggunakan bahasa tersebut?
6. Siapa yang menjadi pemberi materi dalam kegiatan mufrodat dan kegiatan muhadatsah?
7. Adakah aturan yang mengatur dalam kegiatan kebahasaan ?
8. Adakah buku pedoman dalam kegiatan mufrodat dan kegiatan muhadatsah?
9. Bagaimana sarana dan prasarana yang digunakan untuk memajukan kegiatan mufrodat dan kegiatan muhadatsah tersebut?
10. Bagaimana perbedaan bahasa antara santri lanjutan pondok dan santri yang berasal dari luar pondok atau santri baru?
11. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dari kegiatan mufrodat dan muhadatsah dalam meningkatkan kompetensi berbahasa Arab santri?

LAMPIRAN ALBUM FOTO KEGIATAN



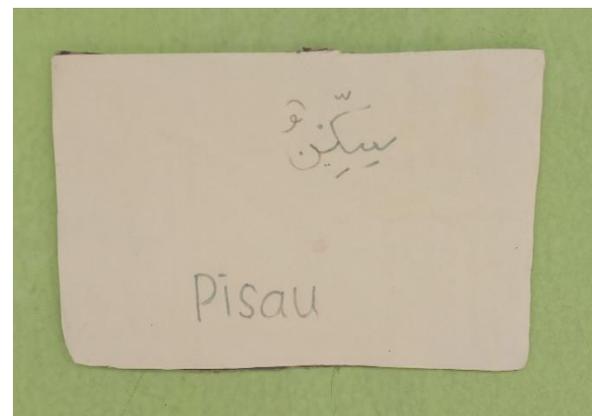
Rapat Pengurus Bahasa



Kegiatan Setoran Mufrodat

المفردات			
Makanah	مأكله	مأكله	1. 1. 1.
barang	شئ	شئ	2. 2. 2.
lepas tangan	متركة	متركة	3. 3. 3.
Lantai	فرضه	فرضه	4. 4. 4.
bangga	فخره	فخره	5. 5. 5.
Meja	مائدة	مائدة	6. 6. 6.
Atas kaki	فوقه	فوقه	7. 7. 7.
kitab / buku	كتاب	كتاب	8. 8. 8.
kalender	تقويم	تقويم	9. 9. 9.
sapu	مسحوق	مسحوق	10. 10. 10.

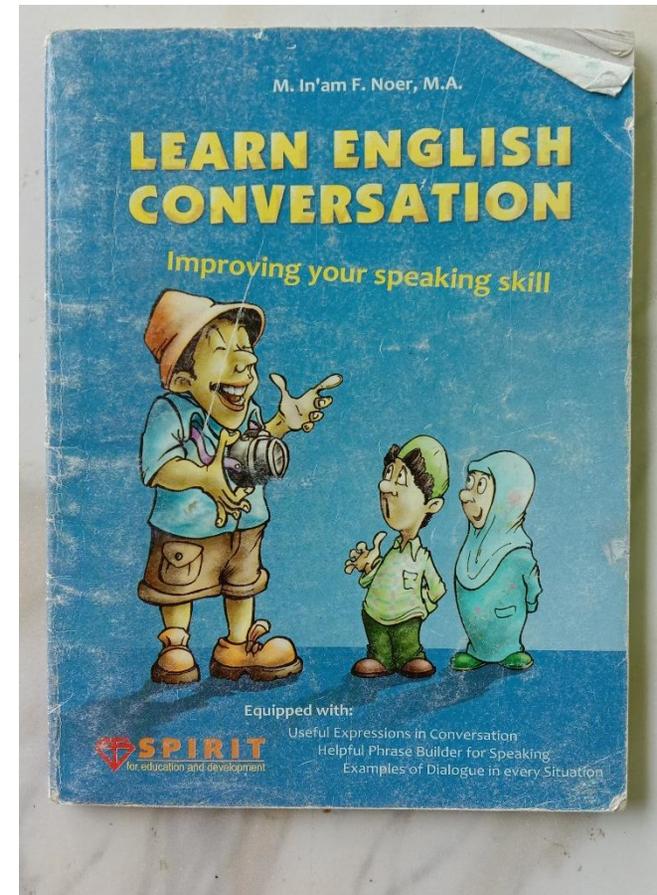
Papan-Papan Kosakata Mufrodat



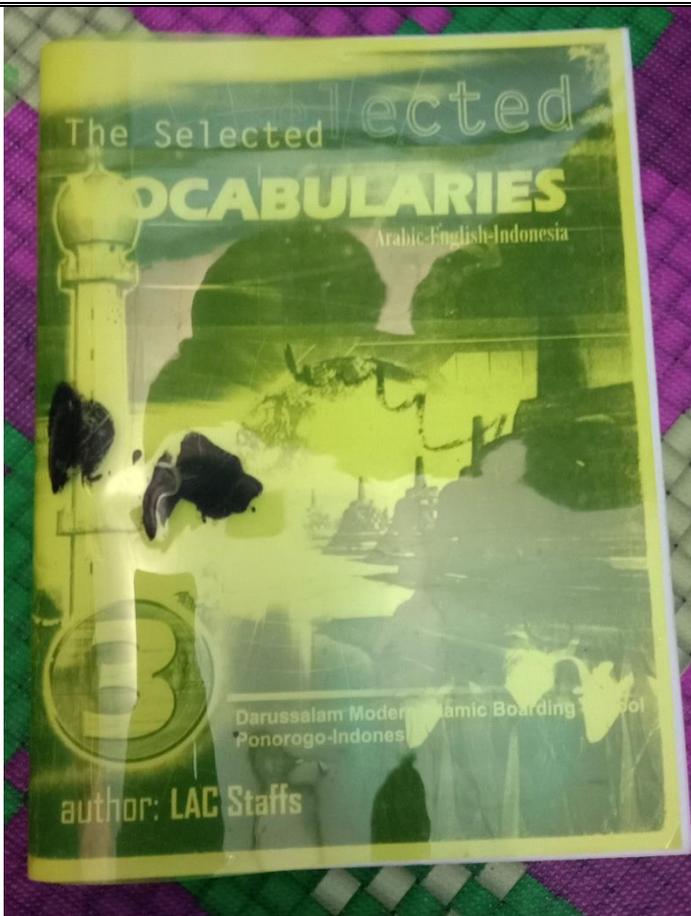
Kosakata Mufrodat di Dinding



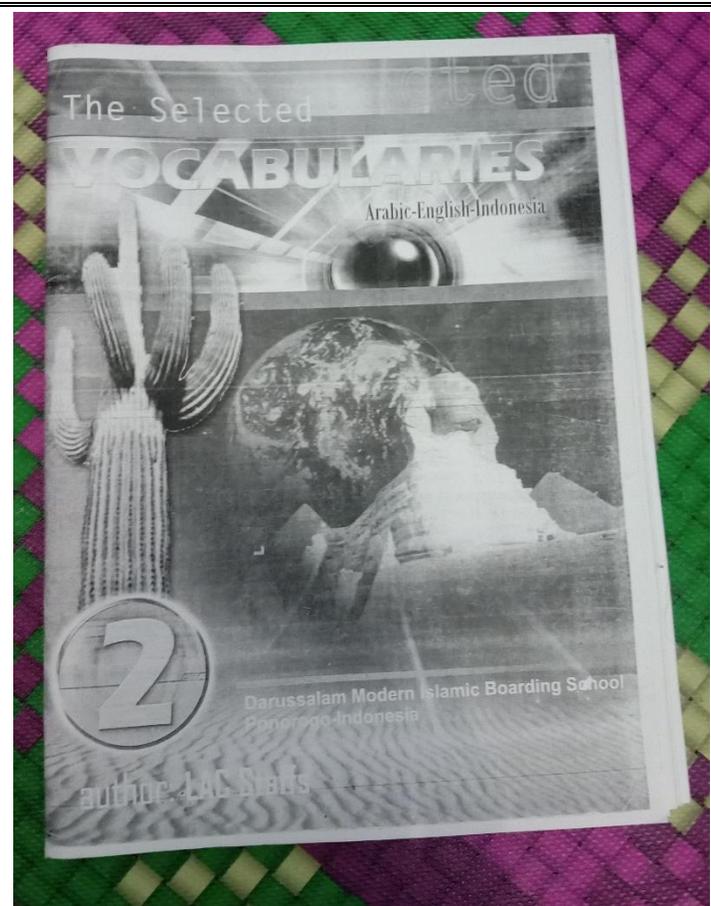
Buku Pedoman Muhadatsah



Buku Pedoman Muhadatsah



Buku Pedoman Mufrodat



Buku Pedoman Mufrodat



Wawancara dengan Santriwan



Wawancara dengan Santriwan



Wawancara dengan Santriwan



Wawancara dengan Santriwan



Wawancara dengan Santriwati



Wawancara dengan Santriwan

PROFIL PENULIS



Penulis dilahirkan di Ponorogo Jawa Timur pada tanggal 22 Juni 1995, dan merupakan anak kedua dari empat bersaudara. Pendidikan yang ditempuh oleh penulis diawali dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Jihad Karanggebang kemudian melanjutkan ke SMPN 1 Jetis dan selanjutnya di SMK Al-Islam Joresan dengan jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) yang dalam naungan Pondok Pesantren Al-Islam Joresan. Penulis juga sempat nyantri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hasan di Desa Karanggebang Jetis, di bawah asuhan Kyai Mujib Tarwih. Kemudian setelah selesai belajar di SMK, penulis mendapat panggilan untuk membantu di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang dari tahun 2014, dan mulai tahun 2015 mengikuti Program S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di Kampus IAIN Curup sampai dengan sekarang.

Sejak kuliah penulis juga sedang menjalani tugas sebagai pengajar di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang khususnya dalam bidang seni yaitu seni Hadroh (Rebana). Pesan dari penulis “Tuntutlah Ilmu sampai Akhir Hayat Karena Ilmu Semakin Dicari Maka Akan Semakin Merendahkan Kita”.